

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA
MATA PELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI MTs TARBIYATUT
THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Ulin Farischa Al Fidiyah

16130149



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA
MATA PELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI MTs
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ulin Farischa Al Fidiyah

NIM. 16130149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA
MATA PELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI MTs TARBIYATUT
THOLABAH LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

ULIN FARISCHA AL FIDIYAH

16130149

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juli 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA MATA
PELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI MTs TARBIYAUT THOLABAH
LAMONGAN

SKRIPSI


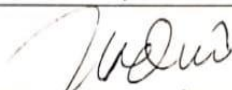
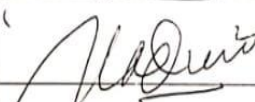

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Ulin Farischa Al Fidiyah (16130149)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 September 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengctahun Sosial (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang, <u>Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si</u> NIP. 197203202009012004	
Sekretaris Sidang, <u>Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 1965120519940311003	
Dosen Pembimbing, <u>Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 1965120519940311003	
Penguji Utama, <u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP. 196407051986031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga selalu kupanjatkan atas kehadiran Illahi rabbi yang telah melimpah karunia sehat yang tak ternilai harganya.

Aku persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku (bapak Mustaan dan ibu Fathul Jannah), adikku (Moh. Fajrul Falaq), dan sahabatku (Khofifatun Nasyitoh) yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam hidupku. Semoga allah selalu melindungi kalian dan memudahkan segala urusan yang kalian hadapi.

Segenap guru dan dosen yang telah membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk teman-temanku seperjuangan kelas C P.IPS “2016” dan khususnya teman dekatku (Istiqomah, Imelda Putri Gunantara, Dan Tika Yulianti) terima kasih kalian sudah menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih semuanya yang telah memberikan semangat

Semoga allah membalas kebaikan kalian semua.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan “

(Surah Al – Insyirah 5-6)¹

¹Al Quran Dan Terjemahannya, (Semarang, PT Karya Toha Putra)

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Ulin Farischa Al Fidiyah

Malang, 13 Juli 2020

Lamp :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ulin Farischa Al Fidiyah

NIM : 16130149

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juli 2020



Ulin Farischa Al-Fidiyah

16130149

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing dan membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu zaman dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya teriring doa “*jazakumullah khairan kasiran*” kepada seluruh pihak yang telah sudi kiranya membantu, mendukung dan memperlancar terselesainya laporan ini, khususnya penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak dan Ibu) tercinta yang selalu memberi dukungan, mendidik, dan membimbing dengan kesabaran dan mencurahkan kasih sayang serta selalu mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adikku yang turut memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang, dan segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.

4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan mengarahkan saya serta membimbing dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.
7. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 khususnya PIPS C yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada penulis.
8. Teman-temanku Khofifatun Nasyitoh, Nailatul Istiqomah, Goza Septiana Lianawati, Imelda Putri Gunantara, Tika Yulianti, Wiwin Nuris dan Rosidatul Halim Najib Putri terima kasih selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyusun skripsi serta membagi informasi selama penyusunan.
9. Teman-teman kos Mulyadi Sunan Drajat yang telah memberikan dorongan agar semangat menyelesaikan skripsi.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari hasil laporan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan krikitik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta demi meningkatkan kualitas dan profesional serta integritas dalam dunia pendidikan.

Malang. 13 Juli 2020

Ulin Farischa Al Fidiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

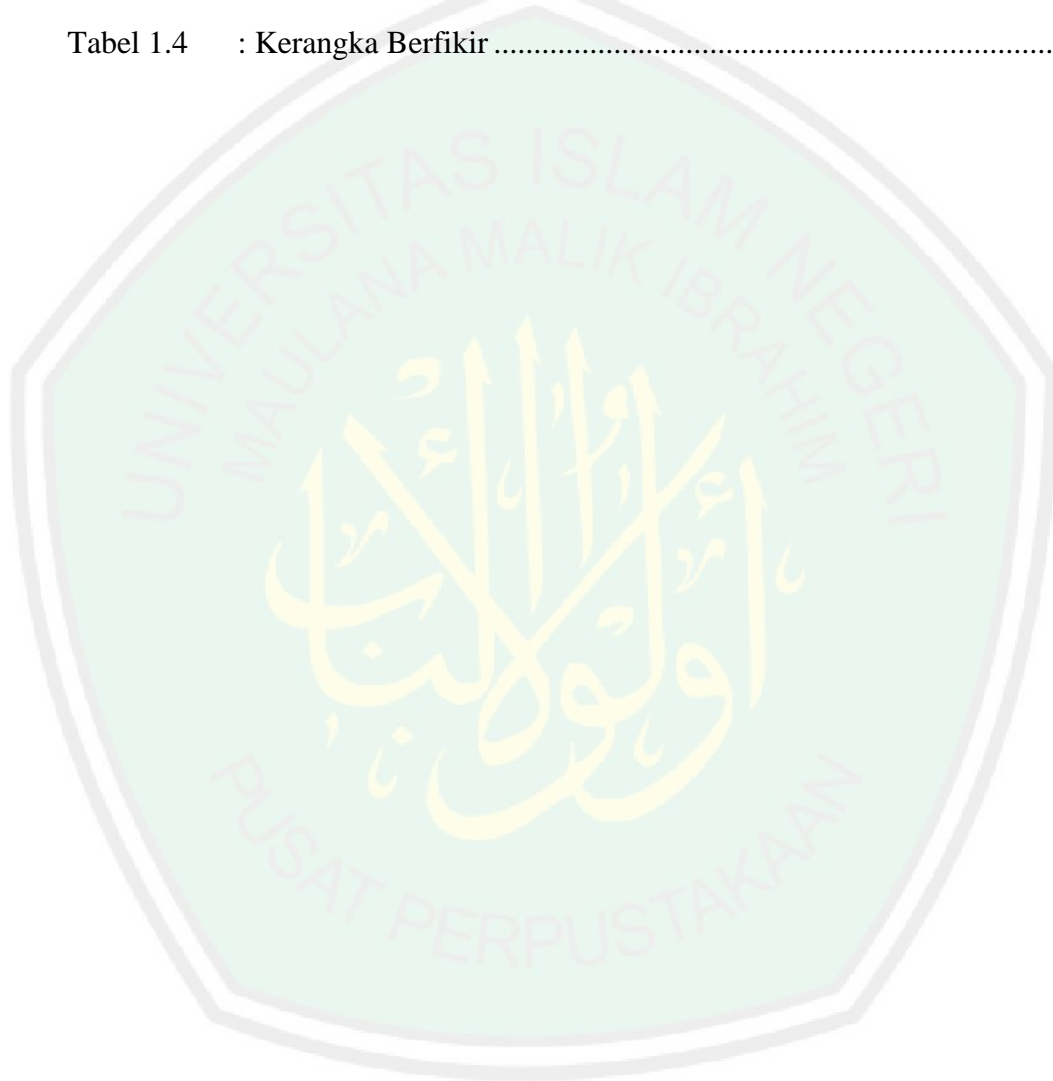
Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw
أَيَّ = ay
أُو = û
إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian	9
Tabel 1.2	: Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi	28
Tabel 1.3	: Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar	35
Tabel 1.4	: Kerangka Berfikir	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Komponen Dalam Analisis Data..... 44



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II : Surat Pengantar
- LAMPIRAN III : Surat Penelitian
- LAMPIRAN IV : Surat Bukti Penelitian
- LAMPIRAN V : RPS Kewarganegaraan
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi
- LAMPIRAN VIII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	14

A. PRESPEKTIF TEORI.....	14
1. Kajian Tentang Pendidikan Antikorupsi	14
a. Pengertian Korupsi	14
b. Penyebab Korupsi.....	16
c. Akibat Korupsi.....	19
d. Pengertian Pendidikan Antikorupsi	20
e. Pentingnya Pendidikan Antikorupsi	24
f. Pengertian Penanaman nilai.....	25
g. Nilai Acuan Dalam Pendidikan Antikorupsi	27
h. Metode Guru Dalam Penyampaian Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi	29
2. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan	30
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	30
b. Tujuan Pembelajaran Kewarganegaraan	31
c. Subtansi Kajian Pembelajaran Kewarganegaraan	33
d. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan	35
B. KERANGKA BERPIKIR	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
G. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil Penelitian	55
1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	56
2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	59
BAB V PEMBAHASAN	70
1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	70
2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan	74
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Al Fidiyah, Ulin Farischa, 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Kewarganegaraan*

Korupsi merupakan penyakit yang berbahaya bagi suatu bangsa. nampaknya korupsi sudah menjadi budaya buruk bangsa ini. Korupsi juga merambah ke wilayah lembaga pendidikan. Saat ini Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bersama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi telah memulai untuk memberantas korupsi melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi ditanamkan secara terpadu dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan antikorupsi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa disekolah karena mengingat korupsi sudah sangat sulit untuk diberantas secara tuntas maka lembaga sekolah diharapkan untuk dapat menumbuhkan jiwa antikorupsi pada siswa dan juga membangun mentalitas para generasi muda, sehingga nantinya mereka bisa menggantikan para pejabat dan akan bekerja secara jujur, tanggung jawab, dan adil.

Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang telah dirancang oleh Kemendikbud peneliti melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran kewarganegaraan, dimana mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Penelitian ini di lakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dengan objek penelitian kelas VII, VIII dan IX. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun penelitian ini terbatas pada penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penanaman nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam rencana pembelajaran siswa, proses pembelajaran dan didukung dengan adanya tata tertib madrasah, budaya sekolah dan buku pegangan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode siswa aktif yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan bersama, secara tidak langsung siswa

mempunyai rasa keberanian, metode demokratis yakni siswa bebas berpendapat hal ini dapat membentuk rasa kemandirian dalam diri siswa, selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan atau contoh langsung dan melakukan pembiasaan kepada siswa sehingga siswa langsung mengaplikasikan apa yang didapat didalam kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka.



ABSTRACT

Al Fidiyah, Ulin Farischa, 2020. *Cultivating the Values of Anti-Corruption Education in Citizenship Subjects at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. H. Moh Padil, M.Pd.

Keywords: Anti-Corruption Education Values, Citizenship Education

Corruption is a dangerous disease for a nation. It seems that corruption has become a bad culture for this nation. Corruption has also penetrated the areas of educational institutions. Currently the Ministry of Education and Culture together with the Corruption Eradication Commission have started to eradicate corruption through anti-corruption education. Anti-corruption education is implanted in an integrated manner from primary to tertiary education. Anti-corruption education is very important to be taught to students in schools because considering that corruption is very difficult to completely eradicate, school institutions are expected to be able to foster an anti-corruption spirit in students and also build the mentality of the younger generation, so that later they can replace officials and will work in a sustainable manner. honest, responsibility, and fair.

To find out the process of inculcating anti-corruption education values that have been designed by the Ministry of Education and Culture, researchers conducted research on how to implement anti-corruption education values and methods of instilling anti-corruption educational values. In this study, researchers chose citizenship subjects, where citizenship subjects are subjects that focus on the formation of citizens who understand and are able to exercise their rights and obligations to become smart, skilled, and character Indonesian citizens mandated by Pancasila and the Constitution. 1945.

This research was conducted at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. With research objects of class VII, VIII and IX. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. This research is limited to the inculcation of anti-corruption education values in citizenship subjects. This research was conducted by conducting interviews, observation and documentation.

The inculcation of the value of anti-corruption education at MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan is carried out by teachers by integrating the values of anti-corruption education into student learning plans, the learning process and supported by the existence of madrasah rules, school culture and student handbooks. In the teaching and learning process the teacher uses the active student method which involves students in a joint activity, indirectly students have a sense of courage, democratic methods, namely students are free to argue this can

form a sense of independence in students, besides that the teacher also uses exemplary methods or examples direct and familiarize students with so that students immediately apply what they get in the classroom in their daily lives.



مستلخص البحث

الفدية ، أولين فارسشا. 2020. غرس القيم التربية لمكافحة الفساد دراسية المواطنة في مدرسة المتوسطة الإسلامية تربية الطلبة لامونجان، بحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. المشريف: الدكتور الحاج محمد فاضل الماجستير.

كلمة السرّ : قيم التربية لمكافحة الفساد، تربية المواطنة

الفساد مرض خطير للأمة. يبدو أن الفساد أصبح ثقافة سيئة لهذه الأمة. وقد اخترقت الفساد أيضا مجالات المؤسسات التعليمية. حاليا، بدأت وزارة التعليم والثقافة مع لجنة القضاء على الفساد في القضاء على الفساد من خلال التثقيف في مجال مكافحة الفساد. يغرس في مجال مكافحة الفساد بطريقة متكاملة من التعليم الابتدائي إلى الجامعي. تربية مكافحة الفساد مهم جدا ليتم تدريسه للطلاب في المدارس نظراً لأنه من الصعب للغاية القضاء على الفساد تماماً، فمن المتوقع أن تكون المؤسسات المدرسية قادرة على تعزيز روح مكافحة الفساد لدى الطلاب وكذلك بناء عقلية جيل الشباب، بحيث يمكنهم لاحقاً استبدال المسؤولين والعمل بطريقة مستدامة. صداقة ومسؤولية وعادلة.

لمعرفة عملية غرس القيم التربية لمكافحة الفساد التي تم تصميمها من قبل وزارة التربية والتعليم والثقافة، أجرى الباحثون بحثاً حول كيفية تنفيذ قيم التربية على مكافحة الفساد وأساليب المعلمين في ترسيخ قيم التربية على مكافحة الفساد. في هذه الدراسة، اختار الباحثون موضوعات المواطنة، حيث تكون موضوعات المواطنة موضوعات تركز على تكوين مواطنين يفهمون وقادرون على ممارسة حقوقهم والتزاماتهم ليصبحوا مواطنين إندونيسيين أذكياء ومهرة وشخصية مفروضة بموجب المبادئ الخمسة و قانون عام 1945.

يجري هذا البحث في مدرسة المتوسطة الإسلامية تربية الطلبة لامونجان. مع كائنات البحث من الفصل السابع والثامن والتاسع. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج وصفي مع أنواع البحث النوعي. أما هذا البحث يقتصر على غرس قيم التربية على مكافحة الفساد في دراسية المواطنة. يجري هذا البحث بالطريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق.

يغرس المعلم قيمة تربية مكافحة الفساد في مدرسة المتوسطة الإسلامية تربية الطلبة لامونجان بدمج قيم التربية على مكافحة الفساد في المواد التي تدريسها في الفصل. في عملية التدريس والتعلم،

يستخدم المعلم الطريقة الديمقراطية ، والتي تشمل الطلاب في إيجاد قيم الحياة في توجيه أو تدريس المعلم ، وتؤكد طريقة الطالب النشط على عملية إشراك الطلاب في نشاط مشترك، بخلاف ذلك أن المعلم يستخدم أيضاً طرقاً نموذجية أو أمثلة مباشرة ويقوم الممارسة للطلاب بحيث يطبق الطلاب على الفور ما يحصلون عليه في الفصل الدراسي في حياتهم اليومية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Korupsi menjadi salah satu masalah yang serius ditubuh pemerintahan. Ia tidak hanya merupakan masalah lokal, tetapi sudah menjadi fenomena internasional yang mempengaruhi seluruh masyarakat dan merusak sendi kehidupan.² Korupsi tidak hanya melanda kehidupan politik, tetapi juga ekonomi dan sosial. Pelaku yang ditindak oleh aparat tidak hanya pelaku bisnis, tetapi juga dari kalangan birokrasi dan pemerintahan, DPR, DPRD, bahkan kalangan kampus perguruan tinggi dan sekolah, korupsi nampaknya sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia.³

Bentuk tindak pidana korupsi dilembaga sekolah sangatlah beragam seperti guru korupsi waktu saat proses pembelajaran, siswa menyontek yang sengaja dilakukan saat pelaksanaan ujian dengan menyontek massal, pemberian hadiah orang tua kepada guru untuk mempermudah nilai anaknya, uang suap untuk memperlancar izin operasional sekolah baru dan akreditasi sekolah, penyelewengan dana (BOS) oleh pemerintah untuk anak yang kurang mampu bisa bersekolah secara gratis namun oleh pihak sekolah tidak di jalankan secara baik.

Dalam upaya mencegah korupsi, pemerintah indonesia telah meletakkan landasan kebijakan yang kuat dalam usaha memerangi tindak pidana korupsi. Berbagai kebijakan tersebut tertuang dalam berbagai peraturan perundang-

²Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) hlm. 2

³Ibid, hlm. 1

undangan, antara lain dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat tentang penyelenggaraan negara bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 yaitu Lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Lembaga yang dibentuk dengan menelan biaya kurang dari 6,4 miliar tersebut kehadirannya tidak sia-sia. Kenyataannya, sejak KPK dibentuk banyak pejabat negara ditangkap dan dijebloskan kedalam penjara. Perhatian dan dukungan yang besar dari masyarakat dan lembaga-lembaga antikorupsi kepada KPK, makin memantapkan tekad dan langkah KPK dalam memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya.

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya bahwa keberadaan lembaga-lembaga penegak hukum terhadap tindak pidana korupsi ternyata belum menyurutkan nyali koruptor untuk mencuri harta negara dan rakyat demi kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompok mereka. Upaya-upaya kuratif memang memberikan hasil seketika dan memberi efek jera yang hebat, namun karena spektrum perilaku korupsi yang demikian luas, maka diperlukan upaya lain yang hasilnya tidak bisa dilihat sekarang, yakni melalui pendidikan antikorupsi.⁴

Karena pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari pendidikan karakter, maka pendidikan antikorupsi harus ditanamkan secara terpadu mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan antikorupsi sangat penting bagi perkembangan psikologi siswa. Pola

⁴Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) hlm .8

pendidikan antikorupsi secara sistematis akan mampu membuat siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi termasuk sanksi yang akan diterimanya kalau melakukan korupsi. Dengan demikian akan tercipta generasi yang memahami bahaya korupsi dan bentuk korupsi serta mengetahui sanksi yang akan diterimanya jika melakukan korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi ini, diharapkan akan lahir generasi tanpa korupsi sehingga dimasa yang akan datang tercipta Indonesia yang bebas dari korupsi.⁵

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran sebagai muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa PKN termasuk cakupan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, yang dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik tentang status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Selain itu, perlu ditanamkan kesadaran wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme dan bela negara, penghargaan terhadap HAM, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, ketaatan pada hukum, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan membayar pajak, dan perilaku serta sikap antikorupsi, kolusi, dan nepotisme.

⁵David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2014) hlm. 26

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang telah dipaparkan diatas, disebutkan bahwa PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, wawasan, perilaku dan sikap antikorupsi, kolusi, dan nepotisme. Oleh karena itu, PKn harus memberikan kontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi dengan memberikan penekanan dan wadah lebih luas bagi terselenggaranya pendidikan antikorupsi dalam hal perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam proses pembelajarannya. Dengan penekanan dan wadah yang lebih luas tersebut diharapkan peserta didik sejak dini sudah mampu memahami bahaya korupsi dan selanjutnya terbangun sikap antikorupsi dan perilaku untuk tidak melakukan korupsi.⁶

Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang ikut andil dalam melaksanakan program pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kewarganegaraan yang dilaksanakan di seluruh tingkatan kelas VII, VIII, dan IX dalam penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi ini salah satunya bertujuan untuk membentuk perilaku sikap antikorupsi, kolusi dan nepotisme. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini

⁶ Ibid hlm.3

diungkapkan oleh ustadzah Nailatul Izza selaku guru pelajaran kewarganegaraan sebagai berikut.

“nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, bukan hanya disiplin dalam mentaati peraturan saja, tapi dapat membangun sikap/perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.”⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan. Mengingat nilai-nilai pendidikan antikorupsi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran, maka selayaknya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
2. Bagaimana Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

⁷Hasil Wawancara Ustadzah Nailatul Izza, Guru Kewarganegaraan Mts Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terkait dengan fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
2. Untuk Mengetahui Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dapat menambah koleksi pustaka bagi perguruan tinggi, baik tingkat Fakultas atau Universitas untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang pendidikan antikorupsi.
2. Bagi lembaga sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah
Memberikan manfaat khususnya bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran pendidikan antikorupsi.
3. Bagi guru MTs Tarbiyatut Tholabah
Dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang harus ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi.

4. Bagi siswa MTs Tarbiyatut Tholabah

Dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kehidupannya sehingga kelak menjadi penerus yang bebas dari korupsi.

5. Bagi penulis sendiri

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk dikembangkan.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi diantaranya adalah:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hamidatul Ulfa Ambahami, pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2018, dengan judul "*strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*", hasil penelitian ini. menunjukkan bahwa, 1) strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung ini dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam beberapa mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan tata tertib madrasah, keteladanan dari guru,

mengajak siswa untuk aktif dalam menjalankan aktivitas bersama, dan membudayakan nilai antikorupsi pada seluruh aktivitas dan suasana di madrasah. 2) faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung antara lain: lingkungan keluarga yang mendukung, lingkungan sosial atau pergaulan yang baik, kurikulum pendidikan yang mendukung, lingkungan sekolah yang kondusif serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. 3) hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung antara lain minimnya kesadaran diri siswa, kurangnya guru dalam menyisipkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi, keterbatasannya sarana dan prasarana, kurangnya literatur atau sumber belajar tentang pendidikan antikorupsi, serta penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁸

2. Selanjutnya penelitian yang kedua oleh Sahid, pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. pada tahun 2015, dengan judul “*pengaruh pendidikan Antikorupsi Terhadap Akhlaq Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 andong boyolali tahun ajaran 2014/2015*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kesatu bahwa pendidikan antikorupsi sangat berpengaruh terhadap akhlaq siswa walaupun belum nampak secara menyeluruh, namun setidaknya sudah ada perubahan yang dirasakan oleh pihak sekolah. Kedua, nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diajarkan di kelas XI adalah jujur, tanggung

⁸Hamidatul Ulfa Ambahami, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*, Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018

jawab, dan disiplin. Namun nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMA Muhammadiyah Boyolali adalah jujur, adil, berani, peduli, disiplin, tanggung jawab, bekerja keras, mandiri, dan sederhana dan secara keseluruhan akhlaq siswa kelas XI tergolong baik.⁹

3. Penelitian ketiga oleh Lissa Solehatun Rosidah pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*pendidikan antikorupsi di SMAN 1 Sigaluh Bajarnegara*” pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi di SMAN 1 Sigaluh Bajarnegara melalui beberapa tahapan yaitu dengan budaya sekolah dan integrasi ke dalam mata pelajaran, hal ini dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam seluruh kegiatan sekolah baik pembelajaran maupun diluar pembelajaran bertujuan untuk membentuk sikap antikorupsi pada peserta didik dan menghasilkan lulusan dengan tingkat kejujuran yang tinggi sehingga ikut berperan dalam memberantas korupsi sejak dini.¹⁰
4. Penelitian keempat oleh Saima Sakilah Dalimunthe, diajukan untuk memperoleh gelar sarjana megister di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul “*implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang terkandung dalam mata pelajaran aqidah

⁹Sahid, *Pengaruh Pendidikan Antikorupsi Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 4 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

¹⁰ Lissa Solehatun Rosidah, *Pendidikan Antikorupsi Di SMAN 1 Sigaluh Bajarnegara*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016

akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan amanah, kerja keras, istiqomah, dan ikhlas. Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menenkankan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan, memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik disela-sela materi pembelajaran sebagai pengantar yang bersifat hidden curriculum (kurikulum tersembunyi), sehingga termasuk didalamnya adalah nilai keteladanan, sikap dan kebiasaan.¹¹

5. Penelitian kelima oleh Prisdiana pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*pengembangan pendidikan antikorupsi (analisis buku mata pelajaran akhlak di SMK)*” pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku mata pelajaran akhlak kelas X, XI, dan XII memuat nilai-nilai pendidikan antikorupsi sebagai berikut: pengendalian diri, takut kepada Allah, ikhlas, khianat, dhalim, syukur, taat kepada Allah, bekerja keras, fastabiqul khairat, meneladani rasullah SAW saling menasehati dan berbuat baik.¹²

¹¹ Saima Sakilah Dalimunthe, *implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019

¹² Prisdiana, *pengembangan pendidikan antikorupsi (analisis buku mata pelajaran akhlak di SMK)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Hamidatul Ulfa Ambahami, <i>strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung</i> , 2018,	persamaan pada penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi	- Peneliti ini difokuskan pada penanaman pendidikan karakter antikorupsi ke semua kegiatan pembelajaran baik diluar maupun didalam	Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
2.	Sahid, <i>pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali tahun pelajaran 2014/2015</i> , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	persamaan pada penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi	- penelitian ini difokuskan terhadap perubahan akhlak siswa dengan adanya nilai-nilai pendidikan antikorupsi.	Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah
3.	Lissa Solehatun Rosidah, <i>pendidikan antikorupsi di SMAN 1 Sigaluh Bajarnegara</i> , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016	persamaan pada penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi	- Peneliti ini difokuskan pada pendidikan antikorupsi yang diterapkan diseluruh kegiatan sekolah	Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah
4.	Saima Sakilah Dalimunthe, <i>implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan</i> , Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019	persamaan pada penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi	- Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran aqidah akhlak	Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah
5.	Prisdiana, <i>pengembangan pendidikan</i>	persamaan pada penelitian ini	- Penelitian ini difokuskan pada analisis	Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
	<i>antikorupsi (analisis buku mata pelajaran akhlak di SMK)</i> , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi	nilai pendidikan antikorupsi di buku aqidah akhlaq.	Penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah

Dari tabel diatas penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dikaitkan dengan pembelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

F. Definisi Istilah

Penelitian memaparkan definisi istilah untuk mempermudah memahami judul skripsi ini serta mengetahui tujuan pembahasan. Berikut ini adalah paparan penegasan judul:

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi adalah nilai-nilai yang didalamnya terdiri dari nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai keadilan, nilai keterbukaan, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kerja keras, dan nilai kepedulian.
2. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia dan diajarkan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti

oleh peneliti. Sistematika pembahasan merupakan gambaran awal penelitian sampai akhir penyajian hasil penelitian.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibagi beberapa sub bab yaitu: pertama konteks penelitian, kedua fokus masalah, ketiga tujuan penulisan skripsi, keempat manfaat penelitian, kelima definisi istilah, keenam orisinalitas penelitian dan ketujuh sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka meliputi; sub bab pertama menjelaskan kajian pendidikan antikorupsi diantaranya pengertian korupsi, penyebab korupsi, akibat korupsi, pengertian pendidikan antikorupsi, pengertian penanaman nilai, nilai-nilai pendidikan antikorupsi, metode guru dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Sub bab kedua menjelaskan pengertian pendidikan kewarganegaraan, tujuan pendidikan kewarganegaraan, substansi kajian pembelajaran kewarganegaraan, dan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewarganegaraan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan metode penelitian terdiri beberapa sub bab yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data, bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: Pertama, gambaran objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang menjelaskan tentang, visi dan misi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, kondisi objektif guru dan siswa, sejarah berdirinya MTs Tarbiyatut Tholabah dan sub bab

kedua berisi data dari hasil wawancara, angket dan penyajian data yang membahas tentang temuan-temuan dilapangan dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, dan bagaimana metode penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

BAB VI Penutup, Dalam bab ini dibagi menjadi 2 yaitu: Pertama, Kesimpulan, yang membahas hasil dari seluruh pokok permasalahan yang dikemukakan. Kedua, adalah Saran-Saran.



BAB II

Landasan Teori

A. Prespektif Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Antikorupsi

a. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata lain *corruptio* atau *corruptus*. Kemudian muncul dalam bahasa Inggris dan Prancis *corruption*, dalam bahasa Belanda *korruptie*, selanjutnya dalam bahasa Indonesia dengan sebutan *korupsi*. Korupsi merupakan perwujudan immoral dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan.¹³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) korupsi merupakan suatu fenomena sosial yang bersifat kompleks, sehingga sulit untuk didefinisikan secara tepat ruang lingkupnya. Pengamatan dalam kehidupan sehari-hari fenomena korupsi dapat terjadi secara tidak kentara (*subtle*) antara hubungan dua individu sampai dengan hubungan yang kompleks seperti dalam suatu korporasi. Pada tingkat hubungan antara individu, korupsi terjadi ketika salah satu individu melakukan penipuan (*cheating*) terhadap individu lainnya.

Namun demikian, Kemdik mencoba mendefinisikan korupsi sebagai istilah yang mengacu pada pemakaian dana pemerintah untuk tujuan pribadi. Definisi ini tidak hanya menyangkut korupsi moneter

¹³Mansur Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm.32

yang konvensional, akan tetapi menyangkut pula korupsi politik dan administratif.¹⁴

Mahzar, menandakan istilah korupsi secara umum sebagai “berbagai tindakan gelap dan tidak sah (*illicit or illegal activities*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Ia lalu menambahkan, bahwa dalam perkembangannya lebih akhir, dari berbagai pengertian korupsi, terdapat penekanan yang dilakukan sejumlah ahli dalam mendefinisikan korupsi, yakni “penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan publik untuk kepentingan pribadi”.¹⁵

Berdasarkan kerangka ini, korupsi berarti lembaga ekstra-legal yang digunakan individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mendapatkan pengaruh terhadap kebijakan dan tindakan birokrasi. Karena itu, eksistensi korupsi jelas mengindikasikan, hanya individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan yang lebih mungkin melakukan korupsi dari pada pihak-pihak lain. Masih dalam kerangka ini, korupsi juga berarti penyalahgunaan kekuasaan seseorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik, dengan demikian kedudukan publik telah menjadikan lahan bisnis, yang selalu akan diusahakannya untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.¹⁶ Allah SWT dalam surah Al Baqorah ayat 188, melarang manusia untuk memakan uang dengan

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 10

¹⁵ Ibid Mansur Semma Hlm 34

¹⁶ Ibid Mansur Semma Hal.35

cara-cara yang haram, meskipun ia bisa mengelabui orang lain sehingga seperti korupsi, dan perbuatan terlarang yang lain.¹⁷ Allah berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

b. Penyebab Korupsi

Korupsi yang melanda segenap sistem yang ada ini diciptakan oleh perang dunia II. Hal ini setidaknya ditandakan oleh Alatas saat memulai analisisnya tentang sebab-musabab korupsi di Asia. Kelangkaan barang dan bahan makanan, bersama dengan inflasi yang menggila karena lemahnya pengawasan pemerintah, menjadikan korupsi sebagai sarana yang ampuh untuk menutupi kurangnya pendapatan. Situasi perang dalam hal ini sedikit-banyaknya telah melahirkan situasi korupsi.

Penelitian yang dilakukan oleh World Bank menyebutkan faktor lainnya yang ikut menyumbang pada keberlangsungannya korupsi terutama di Indonesia adalah pemerintahan kolonial. Bahkan, korupsi tidak hanya ada pada pemerintahan kolonial, tetapi juga terus berkembang sebagai pengaruh tidak langsung oleh hasutan kaum nasionalis melawan pemerintah. Pemicu korupsi lainnya ialah

¹⁷Al-Quran Dan Terjemahannya, (Semarang, PT KaryaToha Putra)

bertambahnya jumlah pegawai negeri secara cepat dengan akibat gaji mereka sangat kurang. Hal ini mengakibatkan perlunya pendapatan tambahan serta bertambah luasnya kekuasaan dan kesempatan birokrasi dibarengi dengan lemahnya kekuasaan dan kesempatan birokrasi dibarengi dengan lemahnya pengawasan dari atas dan pengaruh partai-partai politik. Disisi lain, masyarakat seperti solidaritas kekeluargaan dan kebiasaan saling memberi hadiah dianggap sebagai sebab korupsi, disamping perubahan-perubahan mendadak dalam sejarah.

Kesempatan untuk korupsi dan persaingan partai pada beberapa negara juga dapat menjadikan dasar bagi meningkatnya korupsi secara menyolok. Kondisi sejarah dan lingkungan yang khusus dapat menjelaskan tumbuhnya korupsi jauh lebih banyak daripada penjelasan melalui kebudayaan. Mengingat orang dari berbagai kebudayaan mengalami jenis korupsi yang sama, berarti sebab-musabab korupsi lebih bersifat umum dan historis. Contohnya dapat dilihat dari kebiasaan saling memberi hadiah. Saling memberi hadiah bukanlah korupsi besar-besaran, walaupun hadiah dapat dengan mudah diselewengkan menjadi suap. Dalam masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap kebiasaan saling memberi hadiah, sering sekali didapati terjadinya peristiwa korupsi.¹⁸

Semakin merajalela dan meratanya korupsi diseluruh sendi kehidupan di Indonesia. Menurut penulis (Surachmin dan Suhandi

¹⁸ Ibid ... Hlm.38-39

Cahaya). Beberapa faktor penyebab terjadinya tindak pidana korupsi diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- 1) Sifat tamak manusia
- 2) Kurangnya gaji pegawai negeri
- 3) Gaya hidup konsumtif
- 4) Penghasilan yang tidak memadai
- 5) Kurang adanya keteladanan dari kepemimpinan
- 6) Tidak adanya kultur organisasi yang benar
- 7) Sistem akuntabilitas di instansi pemerintahan kurang memadai
- 8) Kelemahan sistem pengendalian manajemen
- 9) Manajemen cenderung menutup korupsi di dalam organisasinya
- 10) Nilai-nilai negatif yang hidup dalam masyarakat
- 11) Masyarakat tidak mau menyadari bahwa yang paling dirugikan oleh korupsi adalah masyarakat sendiri
- 12) Moral yang lemah
- 13) Kebutuhan hidup yang mendesak
- 14) Malas atau tidak mau bekerja keras
- 15) Ajaran-ajaran agama kurang diterapkan secara benar
- 16) Lemahnya penegak hukum
- 17) Sanksi yang tidak setimpal dengan hasil korupsi
- 18) Kurang atau tidak adanya pengendalian
- 19) Pendapat pakar lain penyebab korupsi

¹⁹Surachmin, Suhandi Cahaya, *Strategi Dan Teknik Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hlm.91

20) Faktor politik

21) Budaya organisasi pemerintah.

Korupsi mengerogoti perekonomian negara secara perlahan, tetapi pasti. Korupsi menempel pada semua aspek kehidupan masyarakat sehingga sangat sulit diberantas.

c. Akibat Korupsi

Dari penjelasan pengertian dan penyebab korupsi, dapat diketahui akibat dari tindak pidana korupsi sangat luas dan mengakar. Beberapa pakar menggambarkan dibawah ini:

1) Pendapat Evi Hartanti

- a) Berkurangnya kepercayaan terhadap pemerintah
- b) Berkurangnya kewibaan pemerintah dalam masyarakat
- c) Menyusutnya pendapatan negara
- d) Rapuhnya keamanan dan ketahanan negara
- e) Perusakan mental pribadi
- f) Hukum tidak lagi dihormati.

2) Pendapat Junaidi Soewartojo

Dampak korupsi terhadap perekonomian dan pembangunan nasional pada umumnya dipandang negatif. Dengan korupsi akan berakibat pemborosan keuangan/ kekayaan negara, juga swasta, yang tidak terkendali penggunaannya karena berada di tangan para pelakunya yang besar kemungkinannya disalurkan untuk keperluan-keperluan yang bersifat konsumtif. Korupsi dapat

menghambat pula pertumbuhan dan pengembangan wiraswasta yang sehat, dan disamping itu tenaga professional kurang atau tidak dimanfaatkan pada hal yang potensial bagi pertumbuhan ekonomi.²⁰

Korupsi menimbulkan pemahaman berbeda dikalangan pelaku dan pihak penentang korupsi. Para pelaku menikmati hasil korupsi pasti menyatakan korupsi positif bagi upaya pembangunan, karena dengan pembangunan, para pelaku dapat memanipulasinya untuk kepentingan mereka. Sebaliknya, bagi masyarakat yang merugi karena tindakan koruptor jelas memandang korupsi bersifat negatif dan merupakan penyakit yang harus di berantas.

Dampak korupsi mengenai siapa saja, tidak hanya orang dewasa, tua renta, tetapi juga anak-anak. Anak-anak dirugikan karena mereka tidak bisa sekolah dan menikmati layanan kesehatan secara baik. Tidak tersedianya atau buruknya infrastruktur publik, baik jalan raya, taman kota, bendungan, transportasi dan lainnya, menyebabkan banyak orang hidup dalam kemiskinan.

d. Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Korupsi, sebagaimana telah dijelaskan, yakni merupakan tindakan yang merugikan berbagai pihak khususnya rakyat kecil lantaran memakai dana pemerintah hanya untuk kepentingan pribadi. Begitu berbahayanya korupsi, maka tidak ada jalan lain kecuali semua pihak

²⁰Ibid hlm. 82

segera menghentikan tindak pidana korupsi tersebut. Harus dimulai gerakan memutuskan mata rantai korupsi sejak dini melalui pendidikan. Pendek kata korupsi harus mulai diberantas dari akar-akarnya melalui pendidikan, khususnya pendidikan antikorupsi.

Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat, suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjelaskan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²¹

Menurut Uhar Suharsaputra, pendidikan merupakan instrumen paling penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan mampu mentransfer perangkat lunak manusia pada hal-hal yang positif, atau dengan kata lain pendidikan mampu merubah manusia yang berkarakter buruk menjadi mereka yang berkepribadian dan berkarakter mulia. Selain itu, pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut

²¹Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 34

dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik dari aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan mampu menjadi upaya preventif bagi perkembangannya sikap, perilaku dan budaya korupsi, meskipun secara empiris jelas tidak cukup mengingat faktor pressure sosial politik yang dapat juga mendistorsi peran normatif tersebut. Kendati demikian, jika ada kemauan keras dari segenap komponen bangsa untuk menjadikan pendidikan sebagai panglima melawan korupsi, jelas bukan hal mustahil direalisasikan.

Menurut Dikdaskemdikbud, upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilakukan karena pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk anti-korupsi. Pendidikan juga sangat efektif membentuk suatu pemahaman yang menyeluruh pada masyarakat tentang bahaya korupsi.

Menyadari pendidikan sebagai sarana efektif memutuskan mata rantai korupsi, maka sejak tahun 2012 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan komisi pemberantasan korupsi (KPK) untuk membuat program pendidikan antikorupsi, dari jenjang pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi. Kemendikbud dengan penuh optimis menargetkan pada akhir tahun

2012, pendidikan antikorupsi sudah bisa masuk menjadi kurikulum mata pelajaran disekolah-sekolah.²²

Jadi, pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Dalam proses tersebut, maka pendidikan antikorupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.²³

Tujuan pendidikan antikorupsi yakni untuk membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini. Anak-anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi. Karena itu, sejak dini para generasi perlu ditanamkan mental antikorupsi serta nilai-nilai yang baik. Secara singkat, pendidikan antikorupsi itu nantinya terdapat dalam pendidikan karakter bangsa. melalui strategi tersebut, diharapkan beberapa tahun kedepan tumbuh generasi-generasi bangsa yang anti terhadap korupsi.

Menurut Babo, pendidikan antikorupsi bukan hanya berkuat pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni membentuk sikap dan perilaku antikorupsi pada anak didik. Pengajaran pendidikan antikorupsi hendaknya menggunakan pendekatan yang sifatnya terbuka,

²²Ibid Agus Wibowo Hlm 35-37

²³Ibid Agus Wibowo Hlm. 38

dialogis dan diskursif sehingga mampu merangsang kemampuan intelektual anak didik dalam membentuk rasa keingintahuan, sikap kritis dan berani berpendapat.

Agar pendidikan antikorupsi ini bisa optimal, menurut Kemendikbud perlu dukungan dari segenap elemen bangsa. Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta masyarakat diharapkan peduli dan memantau mekanisme pengelolaan manajemen sekolah, sebab dalam manajemen sekolah yang tidak transparan dan akuntabel, korupsi bisa saja terjadi dan berkembang pesat.²⁴

e. Pentingnya Pendidikan Antikorupsi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan diyakini menjadi akar dalam menyelesaikan setiap kasus kehidupan termasuk permasalahan yang selalu menjadi perhatian masyarakat ini, yakni korupsi. Pendidikan itu berfungsi untuk menjadikan manusia seutuhnya, yang artinya tidak terpisahkan antara sikap dan pemikirannya.

Ada beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi harus segera diaplikasikan disekolah hingga perguruan tinggi.

Pertama, dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (knowledge), untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Itu karena sampai saat ini definisi korupsi baru sebatas pada pengertian yang bersifat legal/formal.

²⁴Ibid Hlm 39

Sementara itu, berbagai bentuk praktis korupsi telah tumbuh subur ditengah masyarakat kita. Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan dengan sumber daya yang dimiliki dapat menjadi referensi untuk mencerahkan problematika praktis korupsi.

Kedua, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan yang kuat hingga keseluruhan penjuru tanah air.

Ketiga, jika diteliti lebih dalam, latar belakang para pelaku tindak pidana korupsi maka dapat dikatakan bahwa mayoritas dari mereka adalah alumni perguruan tinggi. Mereka rata-rata bergelar sarjana. Selain karena faktor kesengajaan untuk memperkaya diri, sangat mungkin perbuatan tersebut dilakukan karena mereka tidak mengetahui seluk beluk tindak pidana yang dapat dikategorikan korupsi.²⁵

f. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan

²⁵ Ibid Hlm 41-42

seseorang atau sekelompok orang.²⁶Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik-baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda Dan Richard Eyre (dalam buku Susilo) yang dimaksud nilai adalah standart-sandart perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.²⁷ nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal yang konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Toba, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Nilai ini dapat diartikan sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki nilai manfaat.

²⁶Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013, Hlm: 56

²⁷Ibid Hlm 57

Sedangkan menurut J& Freankle nilai adalah “*a value is an idea a concep about what some on thinks is important in life*”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek memiliki arti penting dalam kehidupan. Sebuah nilai merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku seseorang.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi bukan merupakan bagian tersendiri dari pendidikan pada umumnya. singkatnya kurikulum pendidikan antikorupsi bukan merupakan bagian tersendiri dari kurikulum secara umum, tetapi merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri. dengan demikian pihak sekolah tidak perlu membuat kurikulum baru, tetapi cukup mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kurikulum yang sudah ada.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 9 nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi.²⁸ Ke-

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) Hlm 45-46

sembilan nilai pendidikan antikorupsi ini telah Allah Swt ajarkan kepada manusia melalui kitab suci Al Qur'an.²⁹

1. Nilai kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Nilai kejujuran dalam dunia akademik dapat diwujudkan dengan tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme dan tidak memalsukan absen serta nilai. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.

2. Nilai Kepedulian

Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

²⁹ Al-Quran Dan Terjemahannya, (Semarang, PT KaryaToha Putra)

3. Nilai Keberanian

Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. (tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. Allah berfirman dalam surat Ali Imran 104.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

4. Nilai Keadilan

Sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak/pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.

Allah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5. Nilai Kemandirian

Sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Allah berfirman dalam Surat Ar Rad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعِيرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia

6. Nilai Kesederhanaan

Bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan dan rendah hati. Allah berfirman dalam Surat Al-Furqan Ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

7. Nilai Kedisiplinan

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Allah menyuruh kita menjalankan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang di larang, dan taatlah kepada para pemimpin kalian sepanjang mereka tidak menyuruh kalian berbuat maksiat. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa Ayat 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

8. Nilai Kerja keras

Suatu upaya yang terus dilakukan (tidak menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

Allah berfirman dalam Surat surat Al Ankabut ayat 69.

وَالَّذِيْنَ جُهْدُوْا فَيُنٰسِئُوْا اٰمِنًا ۗ وَالَّذِيْنَ سُبُلَنَا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

9. Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan tuhan yang maha esa. Allah berfirman dalam surat An Nasiyat ayat 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Menurut Yulia YS, dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini kedalam kehidupan/proses belajar siswa diharapkan siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dan akhirnya akan bersikap anti-koruptif. Penanaman nilai ini tidak sebatas pada insersi mata pelajaran, tetapi perlu diberikan disemua lini pendidikan. Nilai ini hendaknya selalu direfleksikan kedalam setiap proses pembelajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.³⁰

h. Metode Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

Ada tiga metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam uraian sebagai berikut.

³⁰Ibid Hlm 47-48

1) Metode demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi dan satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai yang dihayatinya.

2) Metode keteladanan

Pembelajaran awal dilakukan dengan mencontoh, tetapi siswa perlu diberikan pemahaman mengapa hal tersebut dilakukan. Guru perlu menjelaskan mengapa siswa harus bersikap jujur atau tidak menyontek pada waktu ulangan. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

3) Metode siswa aktif atau aktivitas bersama

Metode aktivitas bersama menekankan pada proses yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan siswa didalam kelompok mencari serta mengembangkan proses selanjutnya. Siswa melakukan pengamatan, pembahasan analisis, sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong siswa untuk mempunyai

kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.³¹

2. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Penjelasan Pasal 39 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awarenes*, *attitude*, *political efficacy* dan *political participation*, serta kemampuan

³¹David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2014) hlm. 53

mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.³²

b. Tujuan Pembelajaran Kewarganegaraan

Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional (permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar Isi, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan membekali siswa agar memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, membekali siswa

³²Tukiran Taniredja, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013) Hlm.1

agar memiliki kemampuan untuk memiliki sikap antikorupsi. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik mengenai sikap antikorupsi merupakan bagian penting dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan juga membekali siswa memiliki kemampuan untuk dapat berkembang secara positif dan demokratis. Sikap demokratis yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sikap yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Karakter tersebut tercermin dalam Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu sebagian dari bangsa-bangsa di dunia, maka sudah menjadi keharusan untuk menjalin komunikasi dan bekerjasama dalam berbagai bidang. Memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan bangsa lain di dunia merupakan bagian penting yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.³³

c. Subtansi Kajian Pembelajaran Kewarganegaraan

Subtansi kajian pendidikan kewarganegaraan berisi ruang lingkup materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kewarganegaraan. Menurut Permendiknas Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Kedelapan ruang lingkup atau topik subtansi kajian tersebut adalah sebagai berikut.

³³Mukhamad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm.46

1) Persatuan dan kesatuan bangsa

Materi persatuan dan kesatuan bangsa berisi tentang: rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

2) Norma, hukum dan peraturan

Materi tentang norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

3) Hak asasi manusia

Materi tentang hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan dan penghormatan HAM.

4) Kebutuhan warga negara

Materi tentang kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga negara.

5) Konstitusi negara

Materi tentang konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan politik

Materi tentang kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat demokrasi.

7) Pancasila

Materi tentang pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai dasar negara.

8) Globalisasi

Materi tentang globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.³⁴

³⁴Ibid, hlm. 50

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk memudahkan dalam memahami kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan, berikut ini akan diuraikan secara rinci Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk tingkat menengah. Uraian kompetensi ini disalin dari Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.³⁵

Tabel 1.3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sekolah Menengah (Kelas VII), Semester 1	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
	2. Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama	2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan 2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama 2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945 2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama
Semester 2	3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan	5.1 Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM 5.2 Mendeskripsikan kasus

³⁵Ibid, hlm.53

	penegakan hak Azasi Manusia (HAM)	<p>pelanggaran dan upaya penegakan HAM</p> <p>5.3 Menghargai upaya perlindungan HAM</p> <p>5.4 Menghargai upaya penegakan HAM</p>
	4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat	<p>4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat</p> <p>4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab</p> <p>4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab</p>

Kelas VIII semester 1	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	<p>1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara</p> <p>1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara</p> <p>1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p>
	2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia	<p>2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia</p> <p>2.2 Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia</p> <p>2.3 Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945</p> <p>2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen</p>
	3. Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional	<p>3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.3 Mentaati peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia</p> <p>3.5 Mendeskripsikan pengertian antikorupsi dan instrumen</p>

		(hukum dan kelembagaan antikorupsi di Indonesia)
--	--	--

Semester 2	4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	<p>4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi</p> <p>4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan</p>
	5. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia	<p>5.1 Menjelaskan makna kedaulatan rakyat</p> <p>5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat</p> <p>5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia</p>

Kelas IX semester 1	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Kelas IX semester 1	1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara	<p>1.1 Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara</p> <p>2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara</p> <p>3.1 Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara</p>
	2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah	<p>2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah</p> <p>2.2 Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah</p>

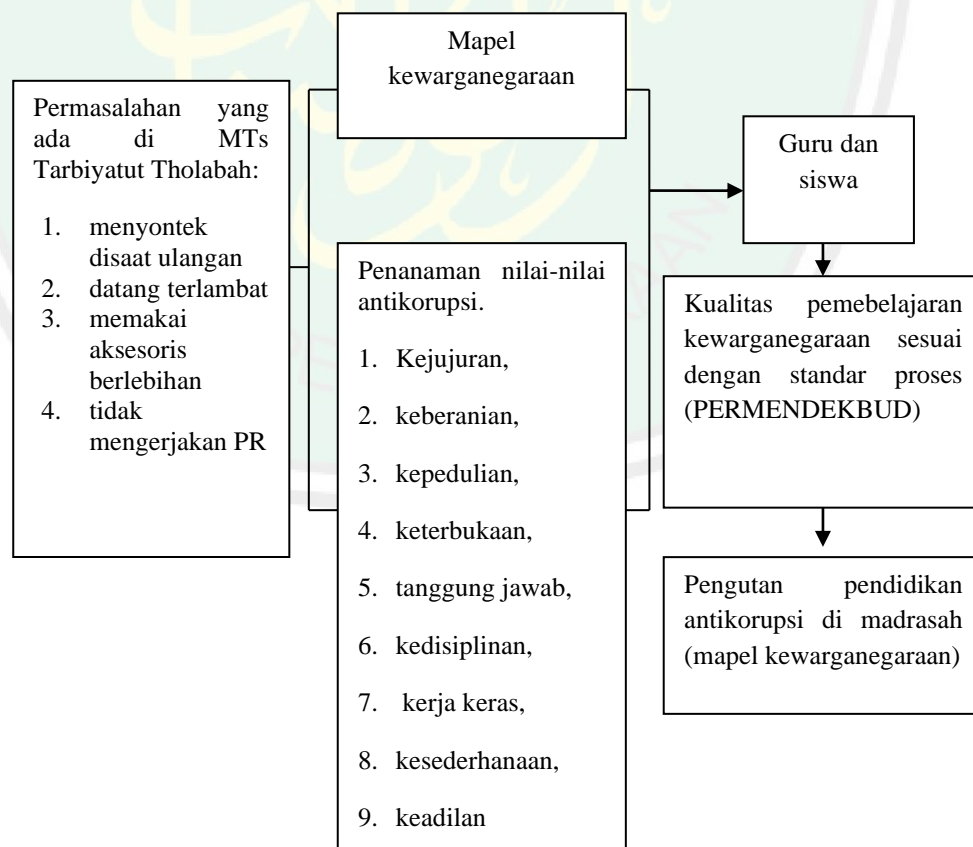
Semester 2	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester 2	3. Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	<p>3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia</p> <p>3.2 Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global</p> <p>3.3 Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>3.4 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi</p>
	4. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa	<p>4.1 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa</p> <p>4.2 Mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan</p>

		4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa
--	--	---

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian penting untuk dicantumkan dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami alur dari penelitian tersebut. Adapun kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan*” dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 1.4
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dari judul yang diterapkan oleh peneliti yaitu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Maka dari itu pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang sumbernya berasal dari hasil wawancara orang-orang atau sikap yang di observasi.³⁶ Kirk dan Miller mengutip dari Moleong berpendapat jika penelitian kualitatif adalah penelitian yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial yang berdasarkan pengamatan pada manusia dan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan yang akan diteliti.³⁷

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana dan Ibrahim menjelaskan bahwa deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang pernah terjadi pada saat sekarang. Dan menurut Ali deskriptif adalah untuk mendeskripsikan kebenaran fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan.

³⁶ Rochajat Harum, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung:CV Mandar Maju, 2007), Hlm.14

³⁷ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hlm..152

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif ini adalah karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan dan metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya terbatas. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung sebagai alat ukur keberhasilan untuk memahami masalah yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber lainnya sangat diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah tepatnya di Desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Adapun alasan memilih MTs Tarbiyatut Tholabah dikarenakan salah satu sekolah yang ikut andil dalam penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto,

dan statistik.³⁸ Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan) untuk itu data harus diungkap dalam bagian ini.³⁹ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian diantaranya data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan, informan disini kepala sekolah, waka kurikulum, guru kewarganegaraan dan siswa itu sendiri. data ini dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dilapangan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menjelaskan observasi merupakan dasar dari sebuah penelitian. Para ilmuan berpendapat bahwa fakta mengenai data yang

³⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2016), Hlm.157

³⁹Wahid Murni, *Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008) Hlm. 41

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia , 2002,) Hlm.12

dilapangan itu diperoleh melalui observasi.⁴¹Penggunaan metode observasi atau disebut juga pengamatan secara langsung. Disini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran kewarganegaraan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

2. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pembicaraan dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide pemikiran, sehingga dari pembicaraan menghasilkan jawaban dari tema yang ditentukan. Wawancara biasanya diterapkan bila peneliti sebelumnya sudah menerapkan prapenelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti serta peneliti juga ingin mengetahui jawaban dari informan secara mendalam dan menguasainya.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun responden yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu guru pendidikan kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dan siswa kelas VII, VIII & IX di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm.226

⁴² Ibid Sugiono, Hlm 226

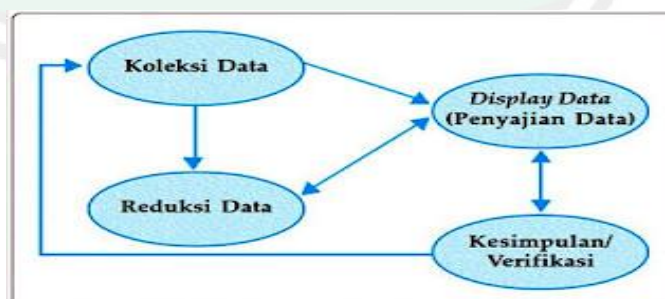
3. Dokumentasi

Peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen-dokumen, raport, catatan harian dan sebagainya.⁴³ Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan adalah profil sekolah, dan RPS. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan, sejarah berdirinya MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, visi dan misi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, arsip-arsip dan data.

F. Analisis Data

Sebagai penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan hampir bersamaan dengan proses pengumpulan data (Bogdan dan Taylor). Berdasarkan pendapat ini, peneliti akan melakukan analisis data saat pengumpulan data sampai data selesai. Hal ini dilakukan, agar fenomena yang diteliti dapat dideskripsikan secara utuh, objektif, dan sistematis. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis data interaktif yang disarankan oleh Miles dan Huberman.

Gambar 1.1
Komponen Dalam Analisis Data



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), Hlm.158

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini, data penelitian yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumensi.

2. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan.

4. Verifikasi

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan katagori dan makna temuan.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menerapkan triangulasi. Menurut Susan Stainback, menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap yang telah ditemukan. Triangulasi dalam pengujian

⁴⁴Moh.Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*,(Malang, Bintang Sejahtera, 2013), hlm. 210

kredibilitas merupakan pengecekan data yang menggunakan berbagai cara dan waktu seperti:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu tektik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari beberapa sumber.⁴⁵ Untuk menguji data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini maka triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari siswa kelas VII, VIII & IX, guru kewarganegaraan, waka kurikulum dan kepala sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan kemudian di deskripsikan, digolongkan, mana pandangan yang sama dan beda dari sumber data yang didapat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu wawancara kepada siswa dan guru kewarganegaraan, observasi pada saat proses pembelajaran dan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran serta RPS yang mencamtukan pengembang nilai nilai pendidikan antikorupsi. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya melakukan pengecekan kredibilitas data. Apabila terdapat perbedaan maka peneliti kembali

⁴⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualiatatif Dan Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),Hlm 266

melakukan pengecekan dan agar mendapat data yang lebih akurat di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu, peneliti mencari dan mengumpulkan data di MTs tarbiyatut Tholabah Lamongan melaksanakan pada waktu yang tepat pada saat guru menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi didalam proses pembelajaran dan penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai maret jadi tidak mempengaruhi kredibilitas data.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah kata lain dari tahap-tahap penelitian, dimana tahapan ini peneliti menjelaskan secara gamblang awal sampai akhir langkah-langkah dalam meneliti.

1. Tahapan persiapan

Peneliti melakukan observasi dilapangan untuk mengetahui situasi dan mengambil gambaran tentang rumusan masalah apa yang tepat untuk diteliti. Observasi dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan laporan.

2. Memilih tempat penelitian

Pemilihan tempat penelitian adalah tempat yang akan diteliti, adanya tahapan pemilihan ini untuk mempermudah peneliti melihat masalah yang ada dan yang akan ditelitinya, sebab jika pemilihan tempat

penelitian dengan asal-asalan, maka akan sedikit menyulitkan bagi peneliti untuk melihat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.

3. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Biasanya tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti tidak sekaligus mendapatkannya. Seperti wawancara misalnya mungkin wawancara bisa dilakukan dengan kepala sekolah terlebih dahulu.

4. Pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data bisa dengan mulai mewawancarai informan, atau mendokumentasikan data yang nantinya diperlukan dalam laporan.

5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian, pada tahapan ini peneliti menyusun data dan menganalisis serta menyimpulkan data berupa laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Profil MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Nama dan Alamat Sekolah :

Nama Sekolah : MTs. Tarbiyatut Tholabah

Jalan : K.H. Musthofa

Desa : Kranji

Kecamatan : Paciran

Kabupaten : Lamongan

Telephon : (0322) 665994

Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Sekolah

Nama yayasan : PP. Tarbiyatut Tholabah

Jalan : K.H. Musthofa

Desa : Kranji

Kecamatan : Paciran

Kabupaten : Lamongan

Nomor Statistik Madrasah : 121235240099

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"

Tahun didirikan : 1963

Tahun beroperasi : 1963

Status tanah : Wakaf dari K.H. Musthofa

Surat Kepemilikan Tanah : Ada (terlampir)

Luas tanah	: 7000 m ²
Status Bangunan	: Hak milik yayasan
Surat Izin Bangunan	: -
Luas bangunan	: 2000 m ²

2. Sejarah berdirinya MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MTs. Tarbiyatut Tholabah (selanjutnya disebut MTs. Tabah) terletak di desa Kranji, Kecamatan Paciran, sebuah wilayah di Pantura Kabupaten Lamongan. Jika anda pernah berwisata ke Wisata Bahari Lamongan (WBL), MTs. Tarbiyatut Tholabah terletak di timur WBL \pm 2 km. Dan jika anda pernah berziarah ke Makam Sunan Drajat, anda harus melanjutkan perjalanan ke barat \pm 1 Km untuk dapat menemukan lokasi MTs. Tabah. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Romo KH. Moh. Baqir Adelan pada tanggal 1 Agustus 1963. Beliau memiliki garis keturunan secara langsung dengan Sunan Drajat. Lembaga pendidikan ini berada di naungan kawasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, pesantren tertua di daerah Pantura Lamongan yang berdiri tahun 1898.

Saat ini, MTs Tabah telah berusia hampir setengah abad. Itu bukanlah waktu yang singkat bagi sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, MTs. Tabah mempunyai impian menjadi madrasah yang unggul dalam pembentukan al-akhlaq al-karimah, unggul dalam raihan prestasi, dan unggul dalam pembekalan kecakapan hidup serta berdaya saing global. MTs. Tabah menjadikan nilai-nilai Islam '*Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama'ah*' (ala NU) sebagai pandangan dan sikap hidup dalam kehidupan

sehari-hari secara *kaffah*. Sebuah ideologi yang sama dan selaras dengan Pondok Pesantren yang menaunginya.

Dalam pergaulan sehari-hari, semua civitas akademika menerapkan etika. Sehingga sifat sombong, iri dan akhlaq tercela lainnya diharapkan hilang dari peserta didik maupun tenaga kependidikan di MTs. Tabah.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat, dengan menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun Madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan.

Untuk menghadapi tantangan Zaman maka perubahan, inovasi, dan pembaharuan merupakan “kata kunci” yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan madrasah. Untuk memanah perubahan tersebut perlu bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh skill, insentif, sumberdaya (fisik dan non fisik, termasuk SDM), untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Dengan demikian, maka akan terjadilah perubahan. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan, maka akan mempunyai eksekutif tertentu. Misalnya, jika visi ditinggalkan atau dalam pengembangan Madrasah tidak bertolak dari visi yang jelas, maka akan berakibat hancur.

Perubahan atau inovasi itu sendiri hanyalah sebagai alat bukan tujuan. Apa yang dituju oleh perubahan itu adalah peningkatan mutu pendidikan,

sehingga masing-masing madrasah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan, ia harus mampu memberikan *quality assurance* (jaminan mutu), mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai *stakeholders*.

Untuk mewujudkan perubahan atau inovasi tersebut, maka ada beberapa modal dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin/manajer pendidikan, yaitu: (1) bersedia mengambil resiko; (2) selalu menginginkan pembaharuan; (3) bersedia mengatur dan mengurus; (4) mempunyai harapan yang tinggi; (5) bersikap positif; dan (6) berani tampil dan berada di muka. Pengembangan madrasah berprestasi tidak bisa dilepaskan dari peran kepala madrasah yang memiliki keenam modal dasar tersebut.

Pengelolaan pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah menerapkan konsep manajemen yang bersifat *bottom up* dengan fokus utama pada usaha peningkatan mutu melalui otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Konsep ini pada dasarnya dipergunakan untuk menggugah motivasi, melancarkan sistem berdasarkan transparansi dan akuntabilitas publik.

Tidak adanya Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah yang komprehensif juga menyebabkan rencana kegiatan tahunan Madrasah tidak berkesinambungan dari tahun ke tahun. Setiap saat arah pengembangan Madrasah dapat bergeser atau berubah diwarnai oleh isu yang hangat pada saat itu. Tidak adanya Rencana Kerja dan Anggaran

Madrasah juga menyebabkan Madrasah mudah dipengaruhi oleh isu hangat, karena tidak memiliki “kompas” ke mana Madrasah harus dikembangkan.

MTs. Tabah juga berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermuara pada pembekalan siswa agar memiliki daya saing dalam Prestasi Akademik maupun Non Akademik. Termasuk juga meningkatnya daya saing dalam memasuki SLTA favorit di tingkat nasional. Oleh karena itu, salah satu bekal yang harus dimiliki oleh peserta didiknya adalah menguasai ICT.

Fasilitas dan peralatan baik di bidang seni maupun olahraga terus disempurnakan. Ini adalah salah satu upaya dalam membekali peserta didik, agar memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa, MTs. Tabah juga sudah menjalin kerjasama dengan pelbagai instansi, baik negeri maupun swasta. Kerjasama ini dijalin dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan bentuk pelatihan, workshop serta diberbagai bidang. Itu dibuktikan MTs. Tabah dengan terbentuknya Tim Trainer Pembelajaran Aktif. Tidak berhenti di situ, kerjasama yang dijalin juga dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Bahkan secara tidak langsung, kerjasama ini menjadi prioritas tiap tahun. Dengan harapan, Kegiatan Belajar Mengajar bisa berjalan dengan nyaman dan kondusif.

Dengan terus berbenah secara administratif, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan upaya keberlanjutan penyempurnaan dan penjagaan sarana dan prasarana, hingga terwujudlah Madrasah pertama di wilayah utara Kabupaten Lamongan yang menjadi Induk KKM (Kelompok Kerja Madrasah), hingga sekarang dengan beranggotakan 8 lembaga. Kemudian status madrasah dengan predikat “Terakreditasi A” diperoleh masa akreditasi tahun 2005 sampai dengan sekarang, ini membuktikan komitmen madrasah selalu meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

Dengan semangat “mendidik insan berakhlakulkarimah nan cendekia”, MTs. Tabah senantiasa mengambil langkah progresif menyikapi setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Didukung dengan sikap amanah dan profesional, madrasah di pesantren tertua wilayah Kabupaten Lamongan ini berkomitmen membekali siswanya dengan akhlaqul karimah, berprestasi dan kecakapan hidup dan berdaya saing global.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

a. Visi MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Madrasah yang unggul dalam pembentukan Akhlaqul Karimah, Prestasi, dan Kecakapan Hidup Serta Berdaya Saing Global.

b. Misi sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam

Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam ‘*Ala Ahli As-sunnah Wa al-Jama’ah* (NU)

- 2) Menumbuhkembangkan budaya *Salam-Senyum-Sapa-Sopan-Santun* (5-S)
- 3) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, dan berkesinambungan, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh civitas akademika madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Melaksanakan pengembangan kemampuan civitas akademika madrasah dalam berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.
- 6) Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Krama yang sopan dan santun.
- 7) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif, serta pengembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 8) Melaksanakan kegiatan pengenalan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri siswa dalam bidang seni dan olah raga.
- 9) Menerapkan pembelajaran unggul berbasis *multiple intelgence*.
- 10) Melaksanakan kegiatan penanaman kesadaran terhadap kebersihan dan kelastarian lingkungan
- 11) Menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan yang berorientasi pada pembentukan *life skill*

- 12) Mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah
 - 13) Penciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah
 - 14) Menerapkan manajemen pelayananan bermutu.
 - 15) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan
 - 16) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan *standard monitoring* dan evaluasi tenaga kependidikan
 - 17) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Civitas akademika Madrasah dan Komite Madrasah.
 - 18) Melaksanakan jalinan komunikasi dan kemitraan yang intensif dengan masyarakat.
- c. Tujuan sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
- Mengacu pada visi dan misi sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, maka ada beberapa tujuan-tujuan dalam mengembangkan pendidikan antara lain:
- 1) Meningkatnya jumlah kelas Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).
 - 2) Meningkatnya kuantitas dan kualitas kemampuan civitas akademika madrasah dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

- 3) Memiliki tim olympiade/lomba mata pelajaran (IPA, Matematika, Bahasa, dan IPS) yang mampu menjadi finalis di tingkat kabupaten/provinsi.
- 4) Memiliki tim penulis karya ilmiah remaja (KIR) yang mampu berprestasi di tingkat provinsi.
- 5) Memiliki tim olah raga yang handal minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten sampai provinsi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kewarganegaraan dikelas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan metode guru dalam menanamkan/ menyisipkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada proses pembelajaran serta kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati lingkungan diluar sekolah.

Wawancara disusun berdasarkan pada fokus penelitian. Ada 2 fokus penelitian ini. Pada teknik wawancara ini peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui kepala sekolah, waka kurikulum, ustadz/ustadzah guru mata pelajaran kewarganegaraan serta siswa MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik madrasah, letak madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, RPS guru,

keadaan pembelajaran kewarganegaraan setelah didapat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan dilapangan di objek penelitian di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah lamongann dapat diperoleh:

1. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan dapat dilakukan di seluruh tingkatan kelas sekolah menengah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada kelas I,II, dan III. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi, guru mata pelajaran kewarganegaraan pada masing-masing kelas sudah memahami apa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Sebagaimana dikatakan oleh ustadz Abdul Hakim sebagai berikut:⁴⁶

“menurut saya pendidikan antikorupsi sama dengan pendidikan karakter. Siswa diajarkan untuk mempunyai sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, mempunyai rasa kepedulian, berani dan lainnya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadzah Nailatul Izza guru kewarganegaraan sebagai berikut.⁴⁷

“saya pernah baca tentang pendidikan antikorupsi, mirip sekali dengan pendidikan karakter. Menurut saya nilai-nilai pendidikan antikorupsi ada nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, kemandirian,

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Ustad Abdul Hakim Selaku Guru Kewarganegaraan

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustdazah Nailatul Izza Selaku Guru Kewarganegaraan

kepedulian, keadilan, keterbukaan dan kesederhanaan. Diharapkan dengan pelaksanaan nilai pendidikan antikorupsi ini siswa mempunyai sikap yang lebih baik lagi.”

Temuan dilapangan menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dilaksanakan dengan maksimal, dikarenakan dalam rencana pembelajaran siswa dicantumkan pengembangan nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Hal ini juga saat proses pembelajarannya nilai-nilai pendidikan antikorupsi disisipkan kedalam materi yang diajarkan.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dikelas VII E saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada hari Senin tanggal 17 februari 2020, pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.⁴⁸ Menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran tentang makna kerja sama dalam hidup bermasyarakat yang didalamnya terdapat sub bab kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam penjelasannya guru mengintegrasikan nilai-nilai ini kedalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu menghayati nilai-nilai pendidikan antikorupsi dengan menerapkan dikehidupan sehari-hari, siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan akhirnya akan bersikap anti-koruptif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nailatul Izza sebagai berikut.⁴⁹

“Biasanya kalau ada pokok bahasan yang sedang dipelajari memiliki kaitan dengan pendidikan antikorupsi ya saya kaitkan dengan bentuk-bentuk korupsi, dampak, jenis dll atau gak gitu biasanya saya sisipkan pesan-pesan moral yang memiliki nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses belajar mengajar.”

⁴⁸Observasi Kelas VIII F Hari Senin Tanggal 17 Februari 2020

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Ustdazah Nailatul Izza Selaku Guru Kewarganegaraan

Selain itu pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan juga di dukung dengan adanya buku pegangan siswa, berisi tentang tata tertib siswa dan daftar catatan baik pelanggaran dan prestasi siswa. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah ustadz munir sebagai berikut:⁵⁰

“pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dimadrasah ini juga didukung dengan adanya peraturan tata tertib madrasah, budaya sekolah, dan dengan adanya buku pegangan siswa. Nah dengan buku pegangan siswa ini kita bisa melihat riwayat perkembangannya selama menjadi siswa disekolah ini. Diharapkan dengan adanya nilai-nilai pendidikan antikorupsi siswa bisa memiliki karakter yang baik dilingkungan sekolah dan terbiasa untuk mematuhi tata tertib”

Ustadzah Aniqoh selaku waka kurikulum MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan juga menambahkan kepada peneliti bahwa:⁵¹

“proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi diluar proses pembelajaran ya mungkin saya banyak bekerja dengan kesiswaan dan guru piket KBM yang ada didepan kantor terdapat 2 guru yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengecek kerapian siswa dan ketertiban siswa.”

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dilakukan oleh lembaga madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah sudah dilakukan secara optimal. hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara dengan bapak sekolah, waka kurikulum serta guru kewarganegaraan serta kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di MTs tarbiyatut Tholabah untuk menumbuhkan sikap/karakter dari nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam diri peserta didik. Selain itu pihak sekolah juga sudah memantau ketertiban

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Munir Selaku Kepala Sekolah

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ustdazah Aniqoh Selaku Waka Kurikulum

siswa yaitu melalui guru piket KBM. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi didalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sikap yang baik dalam diri peserta didik akan mendukung proses belajar mengajar di madrasah.

Dalam lampiran skripsi ini terdapat RPS (rencana pembelajaran siswa) yang digunakan dalam pembelajaran kewarganegaraan yang diberikan oleh guru kewarganegaraan. Dimana didalam RPS tersebut terlihat lembar penilaian sikap siswa yang salah satunya mencakup nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Selain RPS juga terdapat lampiran-lampiran lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Metode guru merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Metode keteladanan di MTs Tarbiyatut Tholabah dilakukan oleh kepala sekolah yang akan menegur guru jika terlambat datang, selain itu biasanya diberi teguran secara tertulis artinya penanaman nilai kedisiplinan tidak hanya terbatas pada siswa tetapi dimulai dari guru yang menjadi figur yang akan diteladani. Hal ini diungkap kan oleh ustadz Abdul Hakim selaku guru kewarganegaraan sebagai berikut:⁵²

“siapapun yang datang terlambat akan diberi sanksi yang tidak terkecuali guru, kecuali guru yang berhalangan dan meminta izin terlebih

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ustad Abdul Hakim Guru Kewarganegaraan

dahulu. Jika ada guru yang terlambat biasanya akan diberi sanksi teguran secara tertulis mbak.”

Siswa yang datang terlambat akan dijatuhi sanksi berupa skor pelanggaran. Guru juga menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa dengan cara memberikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Apabila ada yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, guru akan mengurangi nilainya atau memberikan skor pelanggaran. Lebih lanjut guru memberikan contoh untuk selalu bersikap ramah, bersikap adil ketika ada siswa yang ketahuan mencontek atau melakukan kesalahan agar memberikan pembelajaran pada seluruh siswa bahwa membiasakan karakter baik itu penting, salah satu caranya dengan melihat contoh yang diberikan oleh guru. Hal tersebut di biasakan pada proses pembelajaran agar guru dan siswa memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang sama sehingga siswa bisa mencontoh sikap guru.

Adapun metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi didalam pembelajaran kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

a. Nilai kedisiplinan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh, penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas yakni dengan metode keteladanan dengan guru memberikan contoh datang tepat waktu, berseragam sesuai dengan jadwal yang di tentukan, guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan baik

yang ada disekolah, rumah atau masyarakat. Misalnya disiplin tata tertib, siswa tidak boleh meninggalkan kelas saat proses pembelajaran tanpa ijin, siswa harus berseragam sesuai dengan ketentuan madrasah, siswa tidak boleh datang terlambat kesekolah.⁵³ Hal ini sesuai dikatakan oleh ustadz Abdul Hakim selaku guru kewarganegaraan sebagai berikut:⁵⁴

“penanaman nilai kedisiplinan, biasa saya kasih penjelasan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib madrasah, dan saya sebagai guru harus bisa menjadi panutan bagi siswa. Jadi saya usahakan untuk datang tepat waktu masuk dan keluar kelasnya, berseragam sesuai dengan apa yang dipakai hari itu oleh guru”.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Evita Eka Nanda kelas IX H sebagai berikut.⁵⁵

“biasanya waktu pembelajaran kalau mau keluar kelas harus izin terlebih dahulu kepada guru, kalau misalnya gak izin dapet skor pelanggaran”.

Contoh penanaman nilai kedisiplinan diluar proses pembelajaran yakni, siswa juga harus melaksanakan tugas piket, apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket maka diberlakukan skor pelanggaran dan sistem denda karena setiap kelas ada tata tertibnya. Dan uang hasil denda biasanya digunakan untuk membeli perlengkapan kelas.

b. Nilai kemandirian

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh, penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi ini dilakukan guru

⁵³Observasi Kelas VII E, Hari Selasa Tanggal 11 Februari 2020

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ustad Abdul Hakim Guru Kewarganegaraan

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Evita Eka Nanda kelas IX H

menggunakan metode demokratis dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa tanpa ada bantuan orang lain. Selain itu penanaman nilai kemandirian dilakukan guru dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa tidak boleh selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Siswa diajarkan untuk mengerjakan tugasnya sendiri kecuali sudah benar-benar tidak bisa untuk diselesaikan sendiri. Hasil wawancara dengan Ustadzah Nailatul Izza sebagai berikut.⁵⁶

“alhamdulillah mbak, kalau saya beri tugas anak anak mengerjakannya dengan tenang, tidak ramai. Tapi ada satu dua anak yang mengalami kesulitan biasanya langsung nanya ke saya.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Evita Eka Nanda kelas IX H sebagai berikut.⁵⁷

“biasanya kalau ngerjakan PR sendiri, tapi kalau sudah gak bisa nanya ke kakak”.

c. Nilai kepedulian

Nilai kepedulian yang diajarkan oleh guru yakni dengan memberikan penjelasan atau memotivasi kepada siswa untuk peduli terhadap sesama manusia yakni dengan pembiasaan kegiatan amal yang dilaksanakan setiap hari. Siswa diajarkan untuk saling berbagi dan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Abdul Hakim guru kewarganegaraan sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nailatul Izza Guru Kewarganegaraan

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Evita Eka Nanda kelas IX H

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nailatul Izza Guru Kewarganegaraan.

“Dalam proses pembelajaran ada kegiatan amal setiap hari, dimana setiap kelas disediakan kotak amal. Anak-anak memberikan seikhlasnya saja mbak dan juga dikasih penjelasan gak boleh coret coret atau yang dapat merusak fasilitas madrasah.”

Melalui nilai kepedulian, siswa juga diajarkan untuk peduli dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan tidak mencoret coret tembok. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Izzatun Maulidiyah kelas IX H sebagai berikut.⁵⁹

“Jadi ustad-ustadzah sudah sering ngasih tahu harus menjaga kebersihan kelas karena itu penting, dengan tidak mencoret coret tembok”.

d. Nilai tanggung jawab

Dalam hal ini peneliti menemukan nilai yang ditanamkan dengan melalui metode keteladanan yakni nilai tanggung jawab baik tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa. Misalnya tanggung jawab terhadap lingkungan, guru memberikan keteladanan terhadap siswa untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket. Disekolah juga dilaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama-sama sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap tuhan yang maha esa untuk selalu beribadah. Kemudian saat kegiatan

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Izzatun Maulidiyah kelas IX H

belajar mengajar berlangsung siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru⁶⁰

e. Nilai kejujuran

Pada penanaman nilai kejujuran ini guru memberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa harus selalu jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, serta berbagai akibat tidak bersikap jujur. Misalkan jujur dalam perkataan, siswa diberikan penjelasan apabila meminjam barang kepada teman harus meminta izin terlebih dahulu.

Hasil wawancara terhadap guru kewarganegaraan terkait dengan kejujuran sebagai berikut:⁶¹

“biasanya saya ngasih penjelasan terutama anak pondok kalau mau pinjam barang temannya harus izin dulu, tidak boleh asal ngambil, karena kalau tidak izin itu sama saja dengan kita mengasab barang temen kita.”

Selain itu, kaitannya dengan penanaman nilai-nilai kejujuran guru juga menggunakan metode keteladanan yakni jujur dalam tindakan misalnya dalam ujian siswa dilarang mencontek. Siswa diajarkan untuk mengerjakan sendiri tugas-tugasnya dan jujur dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Azka Salsabilla kelas VIII F sebagai berikut.⁶²

⁶⁰Observasi Kegiatan Siswa, Tanggal 8 Februari 2020

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Ustad Abdul Hakim Guru Kewarganegaraan

⁶²Hasil Wawancara Dengan Azka Salsabilla Selaku Siswa VII

“misalnya pas ujian itu mbak, kalau ada yang ketahuan menyontek pertama diberi peringatan kalau mengulangi lagi biasa kertasnya diambil.”

f. Nilai keadilan

Penanaman nilai keadilan ini ditunjukkan dengan guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswanya. Guru tidak pilih kasih, memihak dan tidak sewenang-wenangnya. Selain itu dalam sikapnya terhadap siswa guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang biasa-biasa saja. nilai keadilan yang diajarkan kepada siswa yakni dengan tidak memilih-milih dalam berteman.

Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Azka Salsabilla kelas VIII F sebagai berikut.⁶³

“Jadi kita sering dibilangin sama ustadzah kalo dalam pertemanan tidak boleh milih-milih mbak”.

g. Nilai kesederhanaan

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan berkenaan dengan nilai kesederhanaan, yang diterapkan kepada siswa yakni siswa harus berpakaian rapi dan sopan dengan memakai seragam sesuai dengan yang diberikan oleh madrasah. Guru juga memberikan contoh seperti yang dilakukan oleh siswa. Serta guru menjelaskan kepada siswa agar siswa tidak berlebih-lebihan, tidak sombong, dan apa adanya dalam segala hal. Dalam hal ini siswa diberikan penjelasan untuk hidup hemat.

⁶³Hasil Wawancara Dengan Azka Salsabilla Selaku Siswa VII

Siswa juga dilarang menggunakan pernak pernik atau perhiasan seperti emas kesekolah, selain untuk menghindari dari kehilangan dilingkungan sekolah, juga hal tersebut mengajarkan kepada siswa untuk tidak berlebih-lebihan dan tidak sombong. Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Hakim sebagai berikut:⁶⁴

“untuk menghindari anak dari sifat berlebih-lebihan dan iri kepada temannya, saya selalu mengingatkan kepada anak anak untuk tidak menggunakan perhiasan kesekolah. Kalau ada yang ketahuan bawa ya langsung disita mbak, selain itu juga karena takut hilang”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Nanda Nafla Faiy kelas VIII F sebagai berikut.⁶⁵

“dulu saya pernah memakai gelang lalu kena razia, karena disini tidak diperbolehkan memakai aksesoris.”

h. Nilai kerja keras

Penanaman nilai kerja keras ini dalam penanamannya hampir sama dengan nilai kemandirian, tetapi pada nilai kerja keras guru memberikan motivasi kepada siswa yang sering berbicara sendiri didalam kelas. Guru juga menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan bahwa dalam menyelesaikan tugas, siswa harus berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri, juga bersungguh sungguh dan tidak mudah berputus asa.

Hasil wawancara terhadap guru kewarganegaraan ustadzah Nailatul Izza terkait dengan keadilan sebagai berikut.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustad Abdul Hakim Guru Kewarganegaraan.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Nanda Nafla Faiy Selaku Siswa Kelas VIII F

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nailatul Izza Selaku Guru Kewarganegaraan

“saya selalu menekankan kepada siswa sebelum mengerjakan tugas harus dikerjakan sendiri-sendiri dan saya juga memotivasi kepada anak-anak kalau mengerjakan tugas, dikerjakan terlebih dahulu baru berbicara dengan temannya.”

i. Nilai keberanian

Kaitannya dengan penanaman nilai-nilai keberanian, biasanya guru menggunakan metode siswa aktif/aktifitas bersama yakni mengajak siswa membentuk kelompok dan berdiskusi kemudian siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai keberanian dan rasa percaya diri kepada siswa.

Peneliti melakukan observasi dan pengamatan di kelas VII E saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran kewarganegaraan pada kelas VII E terlihat guru menjelaskan materi tentang kerja sama dalam berbagai bidang. Guru memberikan gambaran atau contoh yang berkenaan dengan materi bahasan yang disampaikan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya. Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas bersifat berkelompok untuk mengamati salah satu koperasi yang ada di daerahnya, bagaimana perannya dalam memajukan perekonomian terutama masyarakat sekitar.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Nailatul Izza guru kewarganegaraan di madrasah mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:⁶⁷

“saat proses pembelajaran, tadi kelas VII E saya menggunakan metode siswa aktif, jadi tugasnya bersifat kelompok, misalnya materi tentang kerja sama berbagai bidang. Tugas yang saya berikan kepada anak-anak yaitu sub bab keragaman dalam bidang ekonomi (mengamati koperasi yang ada didaerahnya masing-masing). Nah ini mampu menjadi media untuk mengajarkan kepada siswa tentang kegiatan usaha ekonomi dengan menggunakan kerja sama, saling membantu untuk mencapai kesejahteraan bersama, ini juga dapat menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi. tetapi sebagai guru saya memberikan penjelasan dan contoh sebagai gambaran. Agar anak anak lebih paham lagi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode siswa aktif dapat tertanam diri siswa nilai-nilai pendidikan antikorupsi. Pada saat pemberian materi yang berkaitan dengan peristiwa apa yang sedang terjadi ataupun keadaan sesungguhnya, biasanya peserta didik melakukan langsung di lapangan. Dengan observasi secara langsung ke lapangan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selanjutnya dengan menggunakan metode keteladanan dan metode demokrasi juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dapat membentuk karakter dan moral siswa.

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar guru telah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang ada. Pada

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nailatul Izza Guru Kewarganegaraan.

penggunaan metode guru telah memuat beberapa nilai-nilai pendidikan antikorupsi antara lain, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, nilai keberanian, nilai kerja keras, dan nilai keadilan. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada pembelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan telah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas keselaran teori yang telah ditulis dengan hasil data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencakup beberapa hal. *Pertama*, bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Kedua*, bagaimana metode penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

1. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan pada bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan mengenai pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, akan menumbuhkan sebuah sikap yang menjadi kepribadian anak. Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara instan namun melalui sebuah proses. Begitu juga pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan menjadi sebuah langka strategis bagi pencegahan korupsi, karena selama ini korupsi terus langgeng antara lain karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai bentuk-bentuk korupsi, namun juga menyeret seseorang terperangkap kedalam sistem yang mengakomodir perilaku korupsi tersebut. Pendidikan selama ini diyakini belum memberikan penyadaran mengenai korupsi. Dengan demikian, sudah saatnya pendidikan antikorupsi diterapkan di semua lembaga pendidikan sebagai awal bagi pencegahan korupsi di indonesia sedini mungkin.

Apabila kita melihat sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mengharuskan adanya usaha sungguh-sungguh untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada generasi muda. Sasaran yang harus dicapai bukan hanya lahirnya generasi muda yang sekedar kuat penalarannya dan sehat jasmaninya, tetapi manusia yang utuh yang kuat pribadinya dan berakhlak mulia.⁶⁸

Kini muncul wacana dan kesadaran moral untuk memberantas korupsi yang sudah menjamur kesegala lini kehidupan masyarakat negeri ini, selain melalui mekanisme hukum juga membangun filosofi baru berupa penyamaan nalar dan nilai-nilai baru bebas korupsi melalui pendidikan formal hal itu

⁶⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Disekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah*, (Yogyakarta: PustakaBelajar,2013) Hlm: 11

dilakukan karena pendidikan memiliki posisi yang sangat vital dalam menyemai pendidikan dan sikap antikorupsi.

Menurut Uhar Suharsaputra, pendidikan merupakan instrumen penting dalam membangun bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. pendidikan mampu mentrasfer perangai buruk manusia pada hal-hal yang positif, atau dengan kata lain pendidikan mampu merubah manusia yang berkarakter buruk menjadi mereka yang berkepribadian dan berkarakter mulia. Selain itu, pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya ditekankan kepada aspek kognitif saja dan pendidikan harus dikembangkan kearah internalisasi nilai (afektif) yang tentunya diimbangi dengan aspek psikomotorik. Sehingga peserta didik timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai moral yang telah diinternalisasikan dalam diri peserta didik.⁶⁹

Melalui pembelajaran sikap moral dan nilai-nilai moral bebas korupsi disekolah, generasi baru indonesia diharapkan memiliki pandangan dan sikap

⁶⁹Ibid Agus Wibowo Hal, 35.

yang keras terhadap segala bentuk praktik korupsi. Pendidikan dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Salah satunya upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yakni melalui implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran disemua tingkatan pendidikan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagaimana yang telah disajikan dalam penyajian data. Bahwa dalam mendidik siswanya, pada saat proses pembelajaran guru menelaah pokok-pokok bahasan mana yang bisa dimasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan dituangkan kedalam RPS, sebab tidak semua materi yang diajarkan kepada siswa harus memasukkan pendidikan antikorupsi. Dengan kalimat lain, guru pendidikan kewarganegaraan mengatakan mengajari dan mendidik siswanya manakala pokok bahasan yang sedang dipelajari memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan antikorupsi atau menyisipkan pesan-pesan moral yang memiliki nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah juga didukung

⁷⁰Apiek Gandamana, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa Di Smp Negeri I Cianjur*, Sej (School Education Journal) Vol.8 No 2 Juni 2018

dengan adanya peraturan tata tertib madrasah, budaya sekolah, dan buku pegangan siswa.

Menurut Wibowo menyatakan bahwa, nilai pendidikan antikorupsi bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang harus disampaikan seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni dan keterampilan. Dengan demikian, materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut.⁷¹

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu guru memasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi ke dalam RPS rencana pembelajaran siswa yang sudah ada. Dan juga didukung dengan adanya peraturan tata tertib madrasah, budaya sekolah, dan buku pegangan siswa.

2. Metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa guna menghadapi permasalahan yang semakin global khususnya mengenai korupsi. Dalam pembelajaran guru mempunyai kewajiban

⁷¹Apiek Gandamana, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa Di Smp Negeri I Cianjur*, Sej (School Education Journal) Vol.8 No 2 Juni 2018

menyampaikan materi didalam kelas, dan bertugas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi agar dapat ditanamkan secara maksimal. Guru mempunyai metode yakni dengan metode keteladanan, metode demokratis dan metode siswa aktif bersama.⁷² Adapun nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang ditanamkan oleh guru di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kemandirian, kerja keras, kesederhanaan, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, dan keadilan.

Pertama nilai kedisiplinan. metode guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, guru memberikan contoh kepada siswa secara langsung dengan datang tepat waktu, keluar masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditentukan dan berseragam sesuai dengan jadwal yang dipakai hari itu. Hal ini sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Kemendikbud bahwa deskripsi nilai kedisiplinan yang harus di ajarkan kepada siswa berkaitan dengan nilai pendidikan antikorupsi yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷³

Melalui penanaman nilai kedisiplinan tersebut diharapkan dapat meminimalisir beberapa penyebab korupsi diantaranya yang disebabkan oleh lemahnya penegakan hukum dan pemberian sanksi yang tidak setimpal dengan hasil korupsi. Lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana korupsi yang penanganannya diulur-ulur dan sanksi diperingan atau tidak setimpal dengan tindakan yang dilakukannya. Sehingga orang yang

⁷²David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2014) hlm. 53

⁷³ Agus Wibowo hlm 45

tadinya tidak korupsi atau yang terlibat dalam skala kecil akan berupaya untuk bisa melakukan korupsi atau terlibat dalam perbuatan korupsi yang lebih besar lagi.⁷⁴

Nilai kedua yang diajarkan kepada siswa di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan yaitu nilai kejujuran. Dalam hal ini guru menggunakan metode keteladanan, guru membangun tradisi kejujuran kepada siswa ketika ulangan tidak boleh mencontek baik pada temannya maupun pada buku catatan. Selain itu juga guru memberikan penjelasan terutama anak pondok kalau meminjam barang teman harus meminta izin terlebih dahulu. Agus Wibowo dalam bukunya tentang pendidikan antikorupsi disekolah dijelaskan bahwa deskripsi dari nilai kejujuran yang harus diajarkan kepada siswa yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁷⁵

Salah satu penyebab munculnya korupsi yakni nilai-nilai negatif yang hidup dalam masyarakat. Apabila masyarakat mengetahui adanya orang yang melakukan perbuatan yang salah yang mengarah ke perbuatan korupsi masyarakat tidak bertindak apa-apa asalkan orang tersebut sering berderma. Misalnya adanya pungutan tambahan dalam urusan-urusan perijinan, masyarakat memandang “cuek” kejadian-kejadian tersebut karena menganggap hal seperti itu adalah hal yang sudah biasa, yang penting urusan saya selesai. Masyarakat yang *permissive* (cenderung membolehkan secara diam-diam) terhadap terjadinya penyimpangan kondisi sangat kondusif untuk

⁷⁴Surachmin Dan Suhandi Cahaya Hlm 105-106

⁷⁵ Ibid Agus Wibowo

terjadinya korupsi.⁷⁶ Sehingga melalui penanaman nilai kejujuran pada pendidikan antikorupsi diharapkan pada saat siswa terjun langsung dimasyarakat mereka dapat bertindak jujur dan berani untuk menghilangkan atau meminimalisir nilai-nilai negatif yang dapat menyebabkan korupsi tersebut.

Selanjutnya berkenaan dengan nilai pendidikan antikorupsi yang diajarkan kepada siswa yakni nilai kesederhanaan. Guru menggunakan metode keteladanan yakni guru saat berada dilingkungan sekolah memberikan contoh secara langsung dengan tidak memakai aksesoris yang berlebih-lebihan, memakai pakaian yang rapi dan sopan. Deskripsi dari nilai kesederhanaan yang harus ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi yaitu bersahaja, dimana sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik,. Lugas, apa adanya, hemat, sesuai dengan kebutuhan dan rendah hati.⁷⁷

Penanaman nilai kesederhanaan ini dapat mencegah terjadinya korupsi yang disebabkan oleh sifat tamak dan keserakahan serta gaya hidup konsumtif. Seseorang yang penghasilannya sudah cukup tinggi, bahkan sudah berlebih bila berbanding dengan kebutuhan hidupnya dapat melakukan korupsi dikarenakan sifat yang ada pada dirinya sendiri. Seperti tamak, serakah, sombong bahkan saat ini masyarakat mulai terjangkit gaya hidup konsumtif atau gaya hidup bermewah-mewahan. Gaya hidup konsumtif tersebut akan menjadikan penghasilan yang cukup tinggi masih dirasa kurang,

⁷⁶Surachmin Dan Suhandi Cahaya Hlm. 101

⁷⁷ Ibid Agus Wibowo.46

dan penghasilan rendah semakin tidak mencukupi. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan korupsi apabila kesempatan untuk melakukan tindakan korupsi ada.

Nilai selanjutnya yang diajarkan kepada siswa yaitu nilai kemandirian, nilai tersebut dilakukan guru dengan menggunakan metode demokratis yakni guru memberikan tugas yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa tanpa bantuan orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Definisi kemandirian yang harus diajarkan kepada siswa menurut kemendikbud yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.⁷⁸ Indikator tersebut sesuai dengan pernyataan pada metode demokratis. Metode ini lebih menekankan pada pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai antikorupsi yang dihayati.⁷⁹

Penanaman nilai selanjutnya yakni nilai kepedulian. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesamanya. Hal ini diwujudkan dengan diadakannya kegiatan amal yang dilaksanakan setiap hari di setiap kelas. Siswa dituntun untuk bersikap selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan

⁷⁸Ibid Agus Wibowo

⁷⁹David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2014) hlm. 53

disekitarnya. Ikut melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Nilai yang keenam yang diajarkan kepada siswa yakni nilai kerja keras. Guru menjelaskan hendaknya siswa tidak mudah berputus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas, pantang menyerah, dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila masih mampu untuk menyelesaikan sendiri. deskripsi dari nilai kerja keras yang harus diajarkan kepada siswa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸⁰

Salah satu penyebab terjadinya korupsi menurut para pakar yakni malas atau tidak mau bekerja keras. Jadi kemungkinan lain dari penyebab korupsi yang telah disebutkan diawal yakni, orang yang melakukan korupsi adalah orang yang ingin segera mendapatkan sesuatu yang banyak atau dalam waktu singkat tetapi malas untuk bekerja keras dan meningkatkan kemampuan guna meningkatkan penghasilannya. Sehingga hal tersebut memicu seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi. Melalui penanaman nilai kerja keras tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya korupsi yang disebabkan oleh malas atau tidak mau bekerja keras.

Nilai selanjunya yakni nilai tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan

⁸⁰ Ibid Agus Wibowo

Yang Maha Esa. Di MTs Tarbiyatut Tholabah ini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal setiap kelas. Dimana hal ini merupakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu beribadah. Selain itu, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya menjaga lingkungan sekitarnya. Seperti membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket disekolah. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab ini guru memberikan pembiasaan kepada siswa dengan menjadi tauladan yang baik dan memberikan contoh langsung kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

Penanaman nilai keberanian dilakukan guru dengan membuat siswa lebih aktif dikelas dengan menggunakan metode siswa aktif . Yakni siswa diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan maju kedepan kelas dengan rasa percaya diri yang besar. Penanaman dari nilai tanggung jawab dan keberanian ini diharapkan akan dapat mengurangi tindakan korupsi yang disebabkan oleh menejemen yang cenderung menutup korupsi didalam suatu organisasi.

Penanaman nilai keadilan. Metode guru dalam menanamkan nilai keadilan ini yakni menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang biasa-biasa saja. guru juga adil dalam memberikan nilai kepada siswa. Selain itu, guru mengajarkan kepada siswa untuk tidak pilih-pilih dalam berteman baik disekolah maupun dimasyarakat.

Proses penanaman nilai-nilai tersebut, guru tidak hanya sekedar menjelaskan apa, tetapi juga melakukan pembiasaan yakni mengajak siswa

untuk benar-benar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan keteladanan bagi siswa dengan menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswa dalam kegiatan sehari-hari dan di sekolah. Menurut Harmanto dalam penelitiannya, diketahui bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah memberikan kontribusi yang besar dalam menanamkan pola pikir, sikap, dan tindakan pendidikan korupsi.⁸¹ Sehingga, melalui penanaman nilai keadilan tersebut suatu saat dapat meminimalisir terjadinya korupsi dengan memberikan keadilan kepada pegawai dan masyarakat pada saat mereka berkiprah nanti.

Hasil dari penanaman nilai pendidikan antikorupsi yang sudah dilakukan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan nampak dari perubahan sikap siswa saat di sekolah yang menjadi lebih baik. Siswa lebih mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, siswa lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sehingga, dengan hasil yang tercapai tersebut diharapkan berpengaruh langsung pada lingkungan sekolah, yaitu segenap elemen sekolah seperti kepala madrasah, guru, karyawan sekolah, dan terutama kepada siswa. Sehingga pada saatnya mereka berkiprah, mereka secara tidak langsung ikut menjadi motor penggerak melawan korupsi. Selain itu melalui pendidikan antikorupsi diharapkan akan lahir generasi tanpa korupsi, sehingga dimasa yang akan datang negeri kita bebas dari penyakit korupsi.

⁸¹Ibid Agus Wibowo Hlm 122

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan dengan guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam rencana pembelajaran siswa, proses pembelajaran dan didukung dengan adanya tata tertib madrasah, budaya sekolah dan buku pegangan siswa.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode siswa aktif yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan bersama, secara tidak langsung siswa mempunyai rasa keberanian, metode demokratis yakni siswa bebas berpendapat hal ini dapat membentuk rasa kemandirian dalam diri siswa, selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan atau contoh langsung dan melakukan pembiasaan kepada siswa sehingga siswa langsung mengaplikasikan apa yang didapat didalam kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut diharapkan dapat meminimalisir penyebab-penyebab terjadinya korupsi baik dipemerintahan maupun dimasyarakat. Sehingga apabila tiba saatnya mereka berkiprah, negeri ini bersih dari tindakan korupsi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, saran yang diajukan peneliti diantaranya:

1. Kepala sekolah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan, sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan tentang pembelajaran antikorupsi agar guru memiliki pengetahuan yang luas.
2. Kepada guru, guru lebih sering mempelajari pendidikan antikorupsi agar mengalami kemudahan dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan antikorupsi kedalam materi pembelajaran
3. Kepada siswa, siswa sebaiknya bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar kewarganegaraan dan bisa menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada pemerintah, pemerintah sebaiknya mensosialisasikan pendidikan antikorupsi kepada seluruh elemen masyarakat agar tujuan pendidikan antikorupsi bisa terlaksana secara maksimal dan tidak hanya siswa yang bersikap dan berperilaku antikorupsi tetapi seluruh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Dan Terjemahannya, Semarang, PT : Karya Toha Putra
- Ainin, moh, 2013, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang, Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Apiek, Gandamana, 2018, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa Di Smp Negeri I Cianjur*, Sej (School Education Journal, Vol. 8, No.2.
- Arifin, Muhammad, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo, Eko, 2013, *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Graha Indonesia.
- Ulfa Ambahami, Hamidah, 2018, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*, Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kountur, Ronny, 2004, *Metodelogi Penelitian Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: CV Taruna Grafica.
- Koentjaraningrat, 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Mawardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Model Keagamaan Mahasiswa PTKAIN*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Solehatun Rosidah, Lissa, 2016, *Pendidikan Antikorupsi Di Sman 1 Sigaluh Bajarnegara*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong, J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Murdiono, Mukhamad, 2012, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*, Yogyakarta: Ombak.

- Murni, Wahid, 2008, *Cara Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Mulyana Rohmad, 2004, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Nabawi, Hadari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiyawati, Linda Susilaningtyas, Berta Rahadian Fahmani, 2017, *Buku Seri Pendidikan Antikorupsi Dampak Korupsi*, Surakarta, Tirta Asih Jaya.
- Surachmin, Suhandi Cahaya, 2011, *Strategi Dan Teknik Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Semma, Mansur, 2008, *Negara Dan Korupsi*, Jakarta Yayasan: Obor Indonesia.
- Sahid, 2015, *Pengaruh Pendidikan Antikorupsi Terhadap Akhlak Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 4 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Taniredja, Tukiran, 2013, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak Dua.
- Tim Redaksi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia.
- Uno, Hamzah B, 2007, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, David, 2014, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Wibowo, Agus, 2013, *Pendidikan Antikorupsi Disekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Disekolah*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sasaran Observasi

- a) Madrasah
- b) Kelas
- c) Guru
- d) Siswa

2. Hal-Hal Yang Diamati

No	Sasaran observasi	Hasil observasi
1.	Madrasah	
	a. Letak	
	b. Visi-Misi	
	c. Sarana/prasarana	
2.	Kelas	
	a. Kondisi Fisik Ruang Kelas	
	b. Sarana Dan Prasarana Di Kelas	
	c. Penataan Dan Posisi Siswa Dikelas	
3.	Guru	
	a. Persiapan Pembelajaran	
	b. Proses Pembelajaran	
	c. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi	
	d. Evaluasi	

4.	Siswa	
	a. Sikap siswa saat pembelajaran	
	b. Tanggapan siswa saat guru menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran	

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah dan waka kurikulum

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- Bagaimana menurut bapak, tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi?
- Apakah madrasah ini menanamkan semua nilai-nilai pendidikan antikorupsi?
- Apa tujuan yang ingin dicapai dengan penanaman nilai-nilai antikorupsi tersebut?
- Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut?
- Seperti apa contohnya?
- Bagaimana implementasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran kewarganegaraan di Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini?

- Bagaimana hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang di tanamkan kepada peserta didik?
- Adakah hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi di Madrasah MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini?
- Menurut bapak, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut penting dan sesuai harapan?
- Apa harapan bapak terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi?

2. Guru Kewarganegaraan

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- Apakah bapak/ ibu pernah mendengar tentang penanaman pendidikan antikorupsi dalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh pemerintah?
- Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai hal tersebut?
- Apa bapak/ibu ketahui tentang pendidikan antikorupsi?
- Apakah disekolah ini ikut andil dalam menanamkan pendidikan antikorupsi dalam semua pelajaran terutama pelajaran kewarganegaraan?
- Ada berapa nilai-nilai pendidikan yang sudah ibu/bapak ketahui, nilai apa saja yang sudah bu/bapak tanamkan kepada siswa ?

- Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada saat proses pembelajaran?
- Bagaimana cara/strategi bapak/ibu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran?
- Apakah dalam proses penerapannya dikelas bapak/ibu mengalami kesulitan?
- Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses penanaman pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran terutama pelajaran kewaeganeeraan?
- Kira-kira dari pembelajaran pendidikan antikorupsi tersebut apakah ada hasil yang nampak dari siswa yang mengarah kepada mereka ?

3. Peserta didik

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- Apakah kamu mengetahui pendidikan antikorupsi, apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi ?
- Apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut yang kamu lakukan?
- Seperti apa contohnya?
- Menurut kamu, pentingkah penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi itu? Jika penting mengapa?

- Dalam pembelajaran, model pembelajaran seperti apa yang digunakan ustadzah ena dalam pelajaran kewarganegaraan? Contohnya seperti apa
- Hikmah yang kamu ambil dari penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang diajarkan ustadzah ena dalam pelajaran kewarganegaraan ?


C. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Profil madrasah
2. Visi dan misi madrasah
3. Proses pembelajaran di kelas
4. Perangkat pembelajaran

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مؤسسة معهد تربية الطلبة الإسلامية
MADRASAH TSANAWIYAH TARBİYATUT THOLABAH
KRANJI PACIRAN LAMONGAN JAWA TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI A (UNGGUL) SK NO. : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 NSM: 121235240099 NPSN: 20562846
Alamat: Jln K.H. Muhsin Krapy Paciran Lamongan 62264 Telp. (0322) 665994 Email: mtstabah@gmail.com Website: mtstabah.sch.id

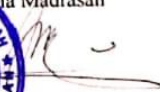
SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.05/087/E-23/VI/2020


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, menerangkan bahwa :

Nama : Ulin Farischa Al fidiyah
NIM : 16130149
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah dengan judul skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Di Mts Tarbiyatut Tholabah Lamongan, mulai Januari 2020 s/d Maret 2020.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 14 Juni 2020
Kepala Madrasah

MUNIR S.Ag. M.A.



Lampiran 3

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http // fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 79 /Un.03 1/TL 00 1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Ulin Farihscha Al-Fidiyah
NIM : 16130149
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan**
Lama Penelitian : **Januari 2020 sampai dengan Maret 2020**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

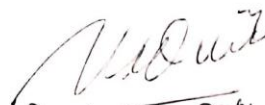
~ Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ~

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
	Konsultasi pedoman wawancara.		h
	- sistematika penulisan - revisi bab 2.		h
	- revisi bab 4.		h
	- revisi bab 5.		h
	ACC skripsi		h

Malang, 13 - Juli - 2020
Dosen Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padli, M.p.d. I
NIP. 196512051994031003

**RENCANA PEMBELAJARAN SISWA
(RPS)**

Satuan Pendidikan : MTs Tarbiyatut Tholabah
Mata Pelajaran : kewarganegaraan
Kelas /Semester : VII/Genap
Bab : kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Alokasi Waktu : 5 x 120 (5 pertemuan)

A. Kompetensi inti

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI. 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar Dari KI 3	Indikator Pencapaian Kompetensi Dari KI 3
1.5 Menyukuri makna kerja	1.5.1 Bersyukur kepada tuhan atas karunia persatuan

sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.	dan kerja sama yang dilakukan bangsa indonesia. 1.5.2 Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2.5 Menghargai pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.	2.5.1 Menghargai pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. 2.5.2 Bersemangat dalam mendorong kerja sama dilingkungan sekolah.
3.5 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan 5 di masyarakat.	3.5.1 Menjelaskan makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. 3.5.2 Mendeskripsikan bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. 3.5.3 Memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3.5.4 Mendeskripsikan kerja sama dalam bidang politik. 3.5.5 Mendeskripsikan kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan negara. 3.5.6 Menganalisis pentingnya kerja sama antar umat beragama.
4.5 Menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama di berbagai bidang kehidupan masyarakat	4.5.1 Berperilaku tanggung jawab dalam bekerja sama di berbagai bidang kehidupan masyarakat. 4.5.2 Meneladani perilaku kerja sama yang didapatkan dalam lingkungan kehidupan. 4.5.3 Mempresentasikan bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh siswa.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Kompetensi sikap spiritual.
 - Bersyukur kepada tuhan atas karunia persatuan dan kerja sama yang dilakukan bangsa indonesia.
 - Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2. Kompetensi sikap sosial.

- Menghargai pendapat tentang arti pentingnya-kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
- Bersemangat dalam mendorong kerjasama dilingkungan sekolah.

3. Kompetensi pengetahuan.

Pertemuan 1

- Peserta didik mampu menjelaskan makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan.
- Peserta didik mendeskripsikan bentuk-bentuk kerja sama dalam bidang kehidupan.
- Peserta didik memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pertemuan 2

- Peserta didik mendeskripsikan kerja sama dalam bidang sosial politik.
- Peserta didik mendeskripsikan kerja sama dalam bidang ekonomi.

Pertemuan 3

- Peserta didik mendeskripsikan kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan.
- Peserta didik mendeskripsikan kerja sama dalam bidang keagamaan.

Pertemuan 4

- Peserta didik berperilaku tanggung jawab dalam bekerjasama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.
- Peserta didik meneladani perilaku kerja sama yang dapat didapatkan dalam lingkungan kehidupan.

Pertemuan 5

- Peserta didik mempresentasikan bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Nilai karakter yang ditanamkan: religius, tanggung jawab, kerjasama. Kedisiplinan.

D. Materi pembelajaran reguler

1. Mensyukuri bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan YME yang paling sempurna yang terdiri dari dua yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.
2. Melaksanakan kerja sama dengan sesama manusia dalam berbagai kehidupan.
3. Kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan dimasyarakat.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Mind mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
3. Model : Discovery learning

F. Media/alat,Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat:

- Media LCD projector,
- Laptop,
- Bahan Tayang (power point)

2. Sumber Belajar

- Modul bahan ajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk SMP/MTs kelas VII, semester2.
- Buku siswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk SMP/MTs kelas VII Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.
- internet

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke- 1 (120 menit)

Kegiatan	Proses pembelajaran	waktu
Pendahuluan	<p>Guru</p> <p>Persiapan</p> <p>1. Guru menyampaikan ucapan salam kepada</p>	10 menit

	<p>peserta didik</p> <p>2. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan diawali pembacaan surat-surat pendek.</p> <p>Absensi</p> <p>3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik serta kebersihan dan kerapian kelas , kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>Motivasi</p> <p>4. Guru memberikan motivasi dengan membimbing siswa untuk menyanyikan lagi wajib dari sabang sampai merauke.</p> <p>Apersepsi</p> <p>5. Guru melakukan tanya jawab seputar perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dan menjaga pemahaman tentang terbentuknya NKRI hasil kerja sama dan kerjasama dalam bidang sosial politik dan memberikan apresiasi jawaban siswa.</p> <p>6. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai, manfaat pembelajaran.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Inti	<p>Mengamati</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk membagi diri menjadi 6 kelompok.</p> <p>2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar kerjasama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan mencatat hal-hal yang penting. Guru memberikan penjelasan singkat tentang gambar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan NKRI hasil kerjasama dan kerjasama dalam bidang sosial politik.</p> <p>Menanya</p> <p>3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan terbentuknya NKRI hasil kerjasama dalam bidang sosial politik.</p> <p>4. Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan:</p> <p>a. Jelaskan bahwa terbentuknya NKRI</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>diawali dengan kesadaran nasional akan persatuan dan kesatuan bangsa karena kerjasama!</p> <p>b. Jelaskan bahwa persatuan dan kesatuan merupakan senjata paling ampuh dalam merebut maupun mempertahankan kemerdekaan!</p> <p>c. Jelaskan tujuan nasional bangsa indonesia yang hendak dicapai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat !</p> <p>d. Jelaskan pengertian kerjasama serta istilah kerjasama!</p> <p>e. Jelaskan bahwa landasan kehidupan sosial politik masyarakat indonesia adalah sila keempat yang pada prinsipnya memelihara dan mengembangkan sikap musyawarah dan perwakilan!</p> <p>f. Jelaskan bahwa pangkal tolak pelaksanaan kehidupan sosial politik bangsa indonesia adalah gotong royong.</p> <p>Mencari informasi</p> <p>5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui lain atau referensi lainnya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil informasi kelompok.</p> <p>8. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian, guru juga memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan.</p>	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 menit</p>
penutup	<p>Menyimpulkan</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan</p>	

	<p>materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa tentang apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari tentang terbentuknya NKRI hasil kerjasama dan kerjasama dalam bidang sosial politik dan sikap apa yang kalian peroleh dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Post akhir	<p>Guru memberikan pernyataan tes secara tertulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian persatuan. 2. Jelaskan tujuan nasional bangsa indonesia yang tercantum dalam UUD alenia 4. 3. Sebutkan 5 istilah gotong royong didaerah di indonesia. 4. Jelaskan kesadaran yang mendorong adanya gotong royong yang merupakan budaya masyarakat indonesia. 5. Jelaskan pengertian permusyawaratan. 	10 menit
Penugasan	Untuk minggu depan bacalah bab “kerja sama dalam bidang kehidupan ekonomi”.	5 menit

Pertemuan ke- 2 (120 menit)

Kegiatan	Proses pembelajaran	waktu
Pendahuluan	Guru	10 menit
	Persiapan	
	Absensi	5 menit
	Motivasi	5 menit

	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan tanya jawab seputar pemahaman peserta didik terhadap terbentuknya NKRI hasil kerjasama dalam bidang sosial politik dan pemahaman tentang kerjasama dalam bidang ekonomi, keamanan dan pertahanan negara, dan kerjasama antar umat beragama dan memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai, manfaat pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk membagi diri menjadi 6 kelompok 2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar (RAT) koperasi siswa, menjadi kader bela negara, salah satu wujud bela negara dan terciptanya kerukunan memerlukan kerjasama antar umat beragama dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan secara singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik yang berkaitan dengan kerjasama dalam bidang ekonomi, keamanan dan ketahanan negara, dan kerjasama antar umat beragama. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik secara kelompok untuk menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan kerja sama dalam bidang ekonomi, keamanan dan pertahanan negara, dan kerja sama antar umat beragama. 4. Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kerja sama dalam bidang ekonomi yang digambarkan dalam pasal 23 pasal 33 ayat 1 UUD 1945! Hlm 120-121 b. Jelaskan bahwa sikap kekeluargaan masyarakat indonesia bukan hanya didasarkan oleh ikatan darah! Hlm :121 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>c. Jelaskan 5 keunggulan koperasi dibandingkan dengan badan usaha lainnya ! hlm 122.</p> <p>d. Jelaskan bahwa setiap warga negara harus melakukan kerjasama untuk mewujudkan keamanan dan pertahanan negara!</p> <p>e. Jelaskan 5 nilai dasar bela negara dalam sistem pertahanan negara! Hlm123</p> <p>f. Jelaskan sikap kerjasama yang harus dilakukan dan sikap yang harus dihindari dalam kerjasama antar ummat beragama ! hlm: 124-125</p> <p>Guru mengamati keterampilan siswa secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.</p> <p>Mencari informasi</p> <p>5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui lain atau referensi lainnya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil informasi kelompok.</p> <p>8. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian, guru juga memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan.</p>	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 menit</p>
Penutup	<p>Menyimpulkan</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa tentang apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari tentang kerjasama dalam bidang ekonomi, keamanan dan</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

	ketahanan negara.	
Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati koperasi didaerahnya masing-masing bagaimana perannya dalam memajukan perekonomian terutama masyarakat sekitar. 2. Untuk minggu depan bacalah bab “arti penting kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan” 	15 menit

Pertemuan -3 (120 menit)

Kegiatan	Proses pembelajaran	waktu
Pendahuluan	<p>Guru</p> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan ucapan salam kepada peserta didik 2. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan diawali pembacaan surat-surat pendek <p>Absensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik serta kebersihan dan kerapihan kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan motivasi dengan membimbing siswa untuk menyanyikan lagi wajib dari sabang sampai merauke. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan tanya jawab seputar pemahaman peserta didik terhadap kerjasama dalam bidang ekonomi. Pertahanan dan keamanan dan antar ummat beragama dan menjadi pemahaman tentang makna semboyan bhineka tunggal ika dan memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai, manfaat pembelajaran. 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>

Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk membagi diri menjadi 6 kelompok. 2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar keberagaman bangsa Indonesia dan mencatat hal-hal yang penting. Guru memberikan penjelasan singkat tentang gambar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan makna bhineka tunggal ika. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan makna bhineka tunggal ika. 4. Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan bahwa sebagai bangsa Indonesia, maka setiap warga negara harus memahami makna bhineka tunggal ika! hlm: 125 b. Jelaskan bahwa arti penting kerjasama dalam masyarakat akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa! hlm 126 c. Jelaskan bahwa setiap warga negara harus menjauhkan diri dari sikap eksklusivisme! hlm 126. d. Jelaskan bahwa semangat persatuan dan kesatuan terwujud dengan terbentuknya NKRI! hlm: 126 e. Jelaskan bahwa perilaku mencintai persatuan dan kesatuan harus tampak dalam kehidupan sehari-hari! hlm 126 f. Berikan masing-masing 3 contoh perilaku yang menunjukkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat! Bebas (sesuai pendapat kelompok) <p>Mencari informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui lain atau referensi lainnya. 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>5 menit</p>
------	--	---

	<p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil informasi kelompok.</p> <p>8. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian, guru juga memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan.</p>	20 menit
Penutup	<p>Menyimpulkan</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa tentang apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari tentang makna bhineka tunggal ika dan sikap apa yang kalian peroleh dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.</p>	5 menit 15 menit
Penugasan	Untuk minggu depan bacalah bab “arti penting kerjasama dalam bidang kehidupan” .	5 menit

Pertemuan ke- 4 (120 menit)

Kegiatan	Proses pembelajaran	waktu
Pendahuluan	<p>Guru</p> <p>Persiapan</p> <p>1. Guru menyampaikan ucapan salam kepada peserta didik</p> <p>2. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan diawali pembacaan surat-surat pendek.</p>	10 menit
	<p>Absensi</p> <p>3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik serta kebersihan dan kerapihan kelas,</p>	5 menit

	<p>kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>Motivasi</p> <p>4. Guru memberikan motivasi dengan membimbing siswa untuk menyanyikan lagi wajib halo halo bandung .</p> <p>Apersepsi</p> <p>5. Guru melakukan tanya jawab seputar makna semboyan bhineka tunggal ika dan pemahaman tentang kehidupan sosial yang tertib dan tenram dan memberikan apresiasiatas jawaban siswa.</p> <p>6. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai, manfaat pembelajaran.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Inti	<p>Mengamati</p> <p>1. Guru membimbing peserta didik untuk membagi diri menjadi 6 kelompok.</p> <p>2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar kerjasama di masyarakat dan mencatat hal-hal yang penting. Guru memberikan penjelasan singkat tentang gambar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan kerja sama di masyarakat.</p> <p>Menanya</p> <p>3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan kerja sama di masyarakat.</p> <p>4. Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan:</p> <p>a. Jelaskan bahwa kehidupan sosial yang tertib dan tenram dapat dicapai dengan kerjasama mewujudkan persatuan !hlm: 126</p> <p>b. Jelaskan bahwa keluarga yang menjunjung persatuan dan kesatuan akan menciptakan rasa aman, tenram, dan damai!hlm: 126</p> <p>c. Jelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat semangat persatuan dan kesatuan sangat diperlukan!hlm:127</p> <p>d. Sebutkan lima hal arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan baik</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara! Hlm: 127</p> <p>e. Berikan masing 4 contoh kerjasama dilingkungan keluarga dan sekolah (sesuai pendapat)!</p> <p>f. Berikan masing-masing 4 contoh kerjasama dilingkungan masyarakat dan lingkungan berbangsa dan bernegara (sesuai pendapat)!</p> <p>Mencari informasi</p> <p>5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui lain atau referensi lainnya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil informasi kelompok.</p> <p>8. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian, guru juga memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan.</p>	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p>
Penutup	<p>Menyimpulkan</p> <p>3. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>4. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa tentang apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari tentang arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dan sikap apa yang kalian peroleh dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Penugasan	<p>Untuk minggu depan bacalah bab “mewujudkan kerja sama dalam berbagai lingkungan kehidupan”.</p>	<p>5 menit</p>

Pertemuan ke- 5 (120 menit)

Kegiatan	Proses pembelajaran	waktu
Pendahuluan	<p>Guru</p> <p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan ucapan salam kepada peserta didik 2. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan diawali pembacaan surat-surat pendek. <p>Absensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik serta kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan motivasi dengan membimbing siswa untuk menyanyikan lagi wajib indonesia pustaka. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan tanya jawab seputar kehidupan sosial yang tertib dan tenang dicapai melalui kerjasama mewujudkan persatuan dan kesatuan dan pemahaman tentang perwujudan kerjasama dalam berbagai bidang lingkungan kehidupan dan memberikan apresiasi jawaban siswa. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai, manfaat pembelajaran. 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p>
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik untuk membagi diri menjadi 6 kelompok. 2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar kerjasama membersihkan kelas di lingkungan sekolah, membayar pajak, contoh kerjasama warga negara dengan pemerintah dalam pembangunan nasional dan mencatat hal-hal yang penting atau yang ingin diketahui dalam gambar tersebut. Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang 	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan.</p> <p>Menanya</p> <p>3. Guru meminta peserta didik secara kelompok menyusun pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan.</p> <p>4. Guru membimbing siswa menyusun pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jelaskan bahwa kerjasama telah menjadi akar budaya masyarakat indonesia secara turun menurun!hlm: Jelaskan bahwa manusia dalam hidupnya selalu bekerjasama dengan orang lain!hlm: 128 Jelaskan tujuh cara menumbuhkan semangat kerjasama dilibgkungan sekolah! Hlm: 128-129 Jelaskan mengenai kerjasama sekolah dengan masyarakat !hlm: 129 Jelaskan 3 cara mewujudkan kerjasama natar sesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara! Hlm: 130 Jelaskan bahwa kerjasama dalam dalam berbagai kehidupan merupakan pencerminan kepribadian luhur bangsa indonesia!hlm: 130-131 <p>Mencari informasi</p> <p>5. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dengan melakukan kajian dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, juga mencari melalui lain atau reverensi lainnya.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>7. Guru membimbing kelompok untuk mempersentasikan hasil informasi kelompok.</p>	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>5 menit</p>
--	---	--

	8. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian, guru juga memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan.	30 menit
Penutup	Menyimpulkan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa tentang apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari tentang mewujudkan kerjasama kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan dan sikap apa yang kalian peroleh dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. 	5 menit 5 menit
Penugasan	Untuk minggu depan bacalah bab 6 “daerah dalam kerangka NKRI”	5 menit

H. Penilaian

Penilaian sikap : Observasi

Penilaian pengetahuan : Tes tulis

Penilaian keterampilan

I. Instrumen penilaian

Penilaian religi : Observasi

- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- ❖ Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- ❖ Bersyukur atas nikmat dan karunia tuhan yang maha esa
- ❖ Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
- ❖ Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
- ❖ Berserah diri kepada tuhan setelah melakukan usaha.
- ❖ Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan tuhan yang maha esa

Penilaian sosial : Observasi

Jujur	<ul style="list-style-type: none">❖ Tidak menjadi plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumber)❖ Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya❖ Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
Disiplin	<ul style="list-style-type: none">❖ Datang tepat waktu❖ Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah❖ Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan❖ Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">❖ Melaksanakan tugas dengan baik❖ Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan❖ Tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti yang akurat❖ Mengakui kesalahan yang dilakukan❖ Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan kita sendiri
Toleransi	<ul style="list-style-type: none">❖ Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat❖ Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya❖ Dapat menerima kekurangan orang lain❖ Dapat memaafkan kesalahan orang lain❖ Mampu dan mau bekerja dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan❖ Tidak memaksa kan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain❖ Kesiediaan untuk belajar dari terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik❖ Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru
Gotong royong	<ul style="list-style-type: none">❖ Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan❖ Bersedia memmbantu orang lain tanpa mengharap imbalan❖ Aktif dalam kerja kelompok❖ Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok❖ Tidak mendahulukan kepentingan pribadi❖ Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat antara diri sendiri dengan orang lain❖ Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama

Sopan atau santun	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menghormati orang yang lebih tua ❖ Tidak berkata-kata kotor ❖ Tidak meludah disembarang tempat ❖ Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat ❖ Mengucapkan terima kasih telah menerima bantuan orang lain ❖ Bersikap 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) ❖ Meminta izin ketika akan memasaki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain ❖ Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu ❖ Mampu membuat keputusan dengan cepat ❖ Tidak mudah putus asa ❖ Tidak canggung dalam bertindak ❖ Berani presentasi didepan kelas ❖ Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Penilaian keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
4	Portofolio	Lembar kerja siswa	Terlampir	Saat pembelajaran usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

J. Pembelajaran Remedial

Remedial

- Remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui tugas

- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan atas analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

Lamongan, 05 Februari 2020

Mengetahui

Kepala MTs Tarbiyatut Tholabah

Guru Kewarganegaraan

H.Munir. S.Ag.M.A

Nailatul Izza,S.Pd



LAMPIRAN 6

Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Kewarganegaraan



Wawancara dengan siswa MTs Tarbiyatut Tholabah







Kegiatan pembelajaran didalam kelas





BIODATA MAHASISWA



Nama : Ulin Farischa Al Fidiyah

Nim : 16130149

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 18 September 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten
Lamongan

No Tlp Rumah/ HP : 085859656908

Alamat Email : Fidiyahfariskah@gmail.Com